

**HUBUNGAN ANTARA DAYA JUANG DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG
MENERJAKAN SKRIPSI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi*



Oleh :

CYNTHIA TAMARA
168110253

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DAYA JUANG DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG
MENERJAKAN SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
CENTRA LABARA
168110253

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal
3 Desember 2019

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog

Yulia Herawaty, S.Psi., M.A

Fikri, S.Psi., M.Si

Skrripsi ini diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi.) Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 3 Desember 2019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

(Yauwar Arief, M.Psi., Psikolog)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya **Cynthia Tamara** dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 3 Desember 2019

Yang menyatakan,

Cynthia Tamara

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini dalam balutan penuh Cinta dan Kasih Sayang untuk Mama Mainarwati, Papa Tatan Sudiarsa, Nenek Yulinar tercinta dan orang-rang tersayang yang selama ini tiada henti mendo'akan, menyemangati dan menjadi alasan serta sumber kekuatan terbesar dalam hidupku.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya,” (QS. Al-Baqarah: 286)

Tidak ada orang sukses yang dibentuk tanpa melewati masa-masa sulitnya berproses.

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,” (QS. Al-Insyirah: 6)

Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tidak semua bunga tumbuh dan mekar bersamaan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang tak terhingga Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam Penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini adalah tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi”**.

Dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, S.H., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

3. Ibu T. Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan Dosen Pembimbing II Skripsi. Terimakasih karena ibu telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan mulai dari awal Cynthia berkuliah di Fakultas Psikologi UIR hingga Cynthia dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Terimakasih atas segala semangat dan dukungan yang telah ibu berikan.
7. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah mengarahkan, membimbing dan banyak membantu penulis dalam menyusun serta menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si selaku Kepala Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan Penasehat Akademik.
9. Bapak DR. H. Mubarak, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Riau, Bapak Zul Azmi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, dan seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.
10. Seluruh dosen Universitas Islam Riau bapak Tukiman Khateni, S.Ag., M.Si., bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I., M.Psi., Psikolog, bapak Didik Widianoro,

M.Psi., Psikolog, bapak Fikri, S.Psi., M.Si., ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A., ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes., ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.Sc., ibu Irfani Rizal, M.Psi., ibu Alucyana, M.Psi., Psikolog.

11. Seluruh Karyawan dan staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
12. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang terlibat di dalam penelitian ini.
13. Terkhusus untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yaitu Papa Tatan Sudiarsa dan Mama Mainarwati.
14. Keluarga besar Darin tersayang Nenek Yulinar, Kakek Irman Majid, Nenek Ratna, Ibu Eti, Makton, Om Wan, Om Vido, Om Ad, Tante Dya, Tante Yen, Ibuk Eni, Tante Tuti dan Om Amai, Bowo serta seluruh kakak-adik sepupu.
15. Yang tersayang dan selalu mau neng repotkan Al-Mizdan Zulfa, S.Si, Yefri Murni Safitri, S.E, dan Zuliya Septiani, S.E. Terimakasih karena sudah mau menemani dan menyemangati neng selama mengerjakan skripsi.
16. Sahabat-sahabat tersayang neng Dewi Malasari, S.Psi, Suci Hardiyanti, S.Psi, dan Rabil Yusuf yang selalu menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini neng dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
17. Sahabat dan kakakku tersayang Sindi Rahma Sari dan Ka Liza Farhani, S.Psi, yang telah membantu banyak hal selama Cynthia mengerjakan Skripsi.
18. Seluruh sahabat tercinta selama menimba ilmu di Universitas Gunadarma ka Maimanah, S.E, Putri Kartika, S.Kom, Era Lovi Setyowati, S.Psi, Andito

Pattiasina, S.Psi, Cindy Adelina Putri, S.Psi, kelas 1PA19, dan kelas 2PA14 angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

19. Seluruh teman seangkatan, senior dan junior psikologi Universitas Islam Riau.

20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya kebaikan dan dukungan yang telah kalian berikan hingga akhirnya penulis mampu menghadapi setiap kesulitan yang ada dan berada di tahap ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh daripada kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi referensi penulisan bagi peneliti selanjutnya. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kekhilafan yang telah penulis lakukan selama ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 3 Desember 2019

Penulis

Cynthia Tamara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Prokrastinasi dalam Mengerjakan Skripsi	17
1. Pengertian Prokrastinasi	17
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi	19

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi	23
4. Jenis-Jenis Prokrastinasi	28
B. Daya Juang	30
1. Pengertian Daya Juang	30
2. Dimensi Daya Juang	33
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Juang	37
4. Karakteristik Individu Dalam Kemampuan Daya Juang	41
C. Hubungan Antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi	43
D. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Identifikasi Variabel	55
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
1. Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi	55
2. Daya Juang	56
C. Subjek Penelitian	57
1. Populasi Penelitian	57
2. Sampel Penelitian	57
D. Metode Pengumpulan Data	60
1. Skala Prokrastinasi Akademik	61
2. Skala Daya Juang	64
E. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	68
1. Validitas Alat Ukur	68

2. Reliabilitas Alat Ukur	69
F. Teknik Analisis Data	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Linearitas	70
3. Uji Hipotesis	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Tinjauan Tempat Penelitian	73
B. Deskripsi Penelitian	76
C. Deskripsi Validitas Dan Reliabilitas Data	78
1. Skala Prokrastinasi Akademik	79
2. Skala Daya Juang	80
D. Pelaksanaan Penelitian	81
E. Hasil Penelitian	83
1. Deskripsi Data Penelitian	83
2. Uji Asumsi	88
3. Uji Hipotesis Penelitian	91
F. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik sebelum <i>Try Out</i>	62
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik sesudah <i>Try Out</i>	64
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Daya Juang sebelum <i>Try Out</i>	66
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Daya Juang sesudah <i>Try Out</i>	67
Tabel 4.1 Rentang Skor Penelitian	84
Tabel 4.2 Kriteria Kategorisasi	85
Tabel 4.3 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik	86
Tabel 4.4 Kategorisasi Daya Juang	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Normalitas	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Asumsi Linearitas	90
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Skala *Try Out*
2. Lampiran Data Skala Penelitian
3. Lampiran Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis
4. Lampiran Kartu Bimbingan
5. Lampiran Surat Izin Penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**HUBUNGAN ANTARA DAYA JUANG DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG
MENERJAKAN SKRIPSI**

CYNTHIA TAMARA

168110253

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan Strata I dihadapkan dengan kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi agar dapat memperoleh gelar sarjana Strata I. Mahasiswa yang memiliki daya juang rendah akan cenderung menunda penyelesaian Skripsinya sehingga tidak dapat menyelesaikan masa studinya dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang sedang mengerjakan Skripsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala Daya Juang dan Skala Prokrastinasi Akademik. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar -0,533 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Sumbangan efektif yang diberikan variabel daya juang terhadap variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini sebesar 28,4%.

Kata kunci : Daya Juang, Prokrastinasi Akademik

**THE CORRELATION BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT AND
ACADEMIC PROCRASTINATION ON FINAL YEAR STUDENTS
WHO WORK ON THEIR THESIS**

CYNTHIA TAMARA

168110253

FACULTY OF PSYCHOLOGY

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRACT

Someone who is going through their undergraduate education (S1) is faced to the obligation of finishing their final assignment (thesis) in order to get bachelor degree. The students who often postpone their thesis accomplishment tend to not be able of completing their study well and on time. This research aims to know the correlation between adversity quotient and academic procrastination on final year students who work on their thesis. The subjects used in this research were 60 final year students at Faculty of Economic and Business Universitas Muhammadiyah Riau who work on their thesis. The technique of selecting the samples was purposive sampling. The technique of collecting data was by using Adversity Quotient Scale and Academic Procrastination Scale. The technique of data analysis in this research was by using Product Moment Correlational Technique. Based on the results of data analysis, obtained that the value of correlational coefficient r is -0,533 with $p = 0,000$ ($p < 0,05$). The value obtained from the result of data analysis shows that there is negatively significant correlation between adversity quotient and academic procrastination on final year students who work on their thesis. The effective contribution between Adversity Quotient and Academic Procrastination in this research about 28,4%.

Keywords: Adversity Quotient, Academic Procrastination

العلاقة بين الجهد وتأجيل العمل الأكاديمي لدى طلاب المستوى النهائي الذين يكتبون الرسالة الجامعية

سينتيا تمارا

١٦٨١١٠٢٥٣

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الريوية

ملخص

يواجه الشخص الذي يتابع تعليمه الجامعي التزامًا بإكمال الرسالة الجامعية للحصول على درجة البكالوريوس. والطلاب الذين يؤجلون في كثير من الأحيان الانتهاء من كتابتهم تميل إلى عدم التمكن من إكمال دراستهم بشكل جيد وفي الوقت المحدد. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين الجهد وتأجيل العمل الأكاديمي لدى طلاب السنة النهائية الذين يكتبون الرسالة الجامعية. وعينة هذه الدراسة ٦٠ طالبا في السنة النهائية في كلية الاقتصاد والأعمال بجامعة المحمدية رياو الذين يكتبون الرسالة الجامعية. تستخدم تقنية أخذ العينات طريقة أخذ العينات الهادفة. تقنيات جمع البيانات باستخدام مقياس القوة القتالية ومقياس التسويق الأكاديمي. واستخدمت تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة تقنية الارتباط *Product Moment* من *Karl Pearson*. استنادًا إلى نتائج تحليل البيانات، تكون قيمة معامل الارتباط r مقدارها -0,533 ب $p = 0,000$ ($p < 0,05$). توضح القيمة التي تم الحصول عليها من نتائج تحليل البيانات أن هناك علاقة سلبية كبيرة بين الجهد وتأجيل العمل الأكاديمي عند طلاب السنة النهائية الذين يكتبون الرسالة الجامعية. مساهمة فعالة بين الجهد وتأجيل العمل الأكاديمية بنسبة 28,4%.

الكلمات المفتاحية: الجهد، تأجيل العمل الأكاديمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), akan berusaha untuk memperoleh pendidikan pada jenjang berikutnya yaitu Perguruan Tinggi. Pada jenjang perguruan tinggi, seseorang dihadapkan dengan berbagai tugas akademik sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I mereka. Pada jenjang pendidikan Strata I, seseorang yang akan menyelesaikan pendidikannya dihadapkan dengan tugas akhir yang disebut dengan Skripsi.

Davinson (dalam Leo, 2013) menyebutkan bahwa skripsi merupakan karya ilmiah pada subjek disiplin ilmu tertentu yang mahasiswa lakukan melalui penelitian, dan diberikan pada mahasiswa tingkat diploma. Skripsi adalah tugas akhir yang diberikan kepada mahasiswa yang merupakan salah satu mata kuliah wajib sebagai syarat mahasiswa tersebut menyelesaikan jenjang pendidikan Strata I. Tugas Akhir atau Skripsi dianggap sebagai beban dan tantangan terbesar yang dimiliki oleh mahasiswa karena tugas ini menjadi penentu apakah mahasiswa berhak atau tidak memperoleh gelar Sarjana.

Tahap penyusunan Skripsi di beberapa Universitas di Indonesia dapat berbeda berdasarkan kebijakan yang dimiliki oleh masing-masing Universitas. Pada umumnya mahasiswa di sebuah perguruan tinggi akan melalui beberapa tahapan dalam melakukan penyusunan Skripsi. Menurut Mutia (2018), mahasiswa yang akan melakukan penyusunan skripsi pada umumnya diberi waktu selama enam bulan atau satu semester untuk dapat menyelesaikan proposal skripsinya kemudian dilanjutkan dengan proses pengerjaan dan penyelesaian tugas akhir. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa mahasiswa yang memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang telah ditentukan oleh pihak Universitas sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Universitas tersebut untuk dapat menyelesaikan tugas akhir miliknya. Idealnya seorang mahasiswa menyelesaikan masa studinya selama 4 tahun untuk jenjang pendidikan Strata I atau selama 8 semester perkuliahan.

Hayyinah (2004) mengatakan bahwa seorang mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan masa studi mereka selama delapan semester atau selama empat tahun. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23/U/2000 mengenai Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa yang dimuat di dalam bab III pasal 5 ayat 1. Keputusan tersebut menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester untuk jenjang pendidikan Strata I dijadwalkan selama delapan semester. Namun masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan jenjang Strata I mereka dalam

kurun waktu yang telah ditentukan. Banyak dari mereka beralasan bahwa hambatan dan kesulitan mengerjakan skripsi yang mereka rasakan merupakan faktor penyebab keterlambatan mereka menyelesaikan pendidikannya. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa melakukan penundaan dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsinya. Penundaan ini berdampak pada banyaknya waktu yang terbuang sia-sia yang seharusnya dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahannya dengan tepat waktu, sehingga proses untuk memperoleh gelar sarjana dapat dilakukan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ideal untuk menyelesaikan masa studinya yaitu selama empat tahun atau delapan semester dan maksimal tidak lebih dari tujuh tahun atau empat belas semester.

Proses pengerjaan tugas akhir atau skripsi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh membutuhkan waktu sekitar satu semester untuk menyelesaikannya, namun kenyataannya masih ada beberapa mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir atau skripsinya lebih dari satu semester. Sehingga mahasiswa tersebut harus melanjutkan skripsinya pada semester selanjutnya. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab mengapa mahasiswa mengalami keterlambatan dalam pengerjaan tugas akhir atau skripsinya, penyebab keterlambatan tersebut seperti kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam mencari dan menentukan judul skripsi, kesulitan mencari dan mendapatkan bahan referensi untuk menunjang pengerjaan skripsi, dosen pembimbing yang memiliki banyak tuntutan

terhadap mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi, dan dana yang terbatas untuk kebutuhan operasional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu, Harlin dan Syofii (2016) mengatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kurangnya semangat atau motivasi diri mahasiswa, mahasiswa beranggapan skripsi adalah tugas akhir yang sulit untuk di kerjakan sehingga mereka kurang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, dan mereka merasa terbebani dengan mata kuliah skripsi sehingga mereka terkadang malas untuk mengerjakannya. Faktor Eksternal meliputi mahasiswa kurang dapat membagi waktunya untuk menyelesaikan skripsi dengan kegiatan lainnya, kesulitan dalam mencari dan mendapatkan buku sebagai bahan referensi, kurang kesadaran diri untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, dan kesulitan untuk menuangkan ide dalam melakukan penulisan skripsi. Hal-hal inilah yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk dapat menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kartadinata dan Tjundjing (dalam Rozak, 2017) di sebuah Perguruan Tinggi di Surabaya terdapat 95% dari angket yang disebarkan pada 60 subjek mahasiswa yang mengaku bahwa mereka pernah melakukan prokrastinasi. Alasan terbesar mengapa mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik adalah 42% mahasiswa memiliki rasa malas untuk mengerjakan tugas, 25%

mengaku memiliki banyak tugas lain yang harus dikerjakan, serta 28% alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi dikarenakan hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap beberapa orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Riau pada tanggal 21 Oktober 2019, diperoleh beberapa data mengenai alasan mahasiswa-mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik, diantaranya mereka merasa malas dan kurang motivasi untuk menyelesaikan skripsi, mereka kesulitan mencari dan mendapatkan data yang terkait dan menunjang penelitian mereka, tidak adanya teman yang menemani dan memberikan mereka semangat untuk menyelesaikan skripsinya, mereka kesulitan untuk menemui dosen pembimbing, serta banyaknya revisi yang diberikan dosen pembimbing yang membuat mereka malas untuk menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya terhadap beberapa orang teman penulis di fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang sedang mengerjakan skripsi pada tanggal 7 Agustus 2019, diperoleh beberapa data mengenai alasan mereka melakukan prokrastinasi akademik saat mengerjakan skripsi yang sejalan dengan data yang penulis peroleh pada saat melakukan wawancara dengan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Muhammadiyah Riau. Mereka menyebutkan bahwa alasan mereka tidak dapat menyelesaikan skripsi dikarenakan mereka merasa malas dan kurang motivasi untuk menyelesaikan skripsinya, kesulitan mencari referensi,

dosen pembimbing yang sulit ditemui dan banyaknya revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing skripsi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu, Harlin dan Syofii (2016) mengenai Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dikatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya semangat atau motivasi diri mahasiswa, mahasiswa beranggapan skripsi adalah tugas akhir yang sulit untuk di kerjakan sehingga mereka kurang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, dan mereka merasa terbebani dengan mata kuliah skripsi sehingga mereka terkadang malas untuk mengerjakannya dan faktor eksternal berupa mahasiswa yang kurang dapat membagi waktunya untuk menyelesaikan skripsi dengan kegiatan lainnya, kesulitan dalam mencari dan mendapatkan buku sebagai bahan referensi, kurang kesadaran diri untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, dan kesulitan untuk menuangkan ide dalam melakukan penulisan skripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2019, terdapat 111 orang mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang telah menyelesaikan skripsinya dan akan melaksanakan wisuda pada tanggal 26 Oktober 2019 yang terdiri dari 87 mahasiswa yang berasal dari program studi Akuntansi dan 24 mahasiswa

yang berasal dari program studi Ekonomi Pembangunan. Sedangkan, berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2019, terdapat sekitar 151 orang mahasiswa yang masih mengerjakan skripsinya dan belum melaksanakan sidang skripsi.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2019, terdapat beberapa mahasiswa yang berasal dari angkatan 2013 dan 2014 yang belum melaksanakan sidang skripsi dan masih melakukan pengerjaan skripsi. Selain itu, berdasarkan keterangan yang diberikan oleh staf bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum mengajukan permohonan penulisan Skripsi. Jika dilihat berdasarkan ketentuan Universitas mengenai penyelesaian masa studi jenjang pendidikan Strata I, seorang mahasiswa idealnya mampu menyelesaikan pendidikannya minimal dalam kurun waktu 4 tahun atau selama 8 semester dan maksimal dalam kurun waktu 7 tahun atau selama 14 semester. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dapat dilihat bahwa selain mahasiswa yang berasal dari angkatan 2015, terdapat beberapa mahasiswa yang berasal dari angkatan 2013 dan 2014 yang juga mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsinya.

Hambatan dan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi tersebut yang menjadi alasan mengapa mahasiswa

belum mampu menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana. Hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa menunda pengerjaan skripsi mereka sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan pendidikan S-1 mereka tepat waktu dan memperoleh gelar Sarjana. Penundaan dalam mengerjakan tugas atau Skripsi inilah yang disebut dengan istilah Prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam menunda pekerjaan hingga hari esok, atau dapat dikatakan suka melakukan pekerjaannya besok (Kartadinata dan Tjundjing, 2008).

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Surijah dan Tjundjing, 2007), prokrastinasi adalah penundaan mengerjakan tugas atau penyelesaian tugas dengan sengaja. Menurut Steel (2007) prokrastinasi merupakan menunda dengan sukarela kegiatan yang seharusnya ingin dilakukan tanpa memikirkan konsekuensi dari perilakunya yang akan mengakibatkan dampak buruk. Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita lihat bahwa perilaku Prokrastinasi merupakan perilaku yang disengaja, hal ini dikarenakan pengambilan keputusan berdasarkan dari dalam diri individu sendiri. Ketika seseorang merasa tertekan dan tidak mampu menghadapi dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang mereka alami, mereka akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulan dan Abdullah (2014) mengenai Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi, diperoleh hasil bahwa dari ketiga orang responden yang menjadi subjek penelitian melakukan prokrastinasi akademik dalam

penyelesaian skripsi. Ketiga responden tersebut mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi. Hambatan-hambatan yang responden alami berasal dari internal maupun eksternal diri responden seperti rasa malas, bekerja dan kurangnya melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Steel (dalam Suriyah dan Tjundjing, 2007) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik berkorelasi positif dengan lamanya masa studi seseorang, hal ini berarti seorang mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan cenderung mengalami kegagalan dan terlambat untuk melakukan penyelesaian tugas akhirnya sehingga mahasiswa tersebut tidak dapat mencapai target sebagaimana mestinya.

Dampak dari prokrastinasi yang dialami oleh mahasiswa dikarenakan mahasiswa tersebut tidak mampu mengendalikan dan mengatasi hambatan yang muncul, selain itu ia tidak mampu menghadapi situasi yang sulit dan tidak konsisten untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hambatan dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam mengerjakan Skripsi sebenarnya dapat diatasi jika mahasiswa tersebut memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan hambatan dan kesulitan yang dialaminya. Namun tidak semua mahasiswa memiliki keyakinan seperti itu, ada mahasiswa yang berhasil untuk menyelesaikan kesulitan yang dialaminya karena ia yakin dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami dan ada pula yang tidak berhasil. Dibutuhkan kemampuan khusus

agar seseorang dapat menyelesaikan kesulitan yang dialaminya saat mengerjakan skripsi.

Kemampuan seseorang dalam mengatasi hambatan dan kesulitan yang ia rasakan disebut dengan Daya juang. Daya juang atau yang biasa disebut *Adversity Quotient* (AQ) merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berupa kemampuan untuk berjuang dalam menghadapi situasi apapun, sehingga ia mampu mencapai kesuksesan. Stoltz (2000), berpendapat bahwa seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi, akan terus berjuang dan berkembang dengan pesat, mereka cenderung menjadi individu yang berdaya, tabah, optimis, dan mampu bertahan dalam setiap kesulitan yang ada. Daya juang adalah suatu sikap positif dimana individu mampu bertahan dan berjuang untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik ketika mereka mampu mengatasi kesulitan yang ada. Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa pada umumnya seseorang ketika dihadapkan dengan tantangan-tantangan dan kesulitan hidup, ia cenderung menghindar dan berhenti untuk berusaha menyelesaikan tantangan maupun kesulitan tersebut sebelum ia benar-benar melampaui batas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Stoltz (2000) membagi karakteristik individu kedalam tiga tingkatan berdasarkan kemampuan daya juang yang dimilikinya, yaitu tipe *Quitters* (berhenti) yang diidentifikasi sebagai seseorang yang memilih untuk keluar dari permasalahan dan menghindari kesulitan, cenderung

mundur dan berhenti ketika dihadapkan dengan kesulitan; tipe *Campers* (berkemah) yang diidentifikasi sebagai seseorang yang mudah menyerah dan mudah merasa puas terhadap sesuatu yang diraihinya, orang dengan tipe ini cenderung tidak mau mengembangkan diri; dan tipe *Climbers* (pendaki) yang diidentifikasi sebagai seorang pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan tidak membiarkan ada hambatan-hambatan lain yang menghalangi dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya, ia memiliki semangat juang yang tinggi dan mampu memotivasi dirinya untuk terus berjuang mencapai keberhasilan.

Seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan menghadapi dan mengatasi kesulitan yang dialaminya dengan baik, cenderung memiliki motivasi diri yang tinggi dan tidak akan menyerah ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan, seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan menghadapi dan mengatasi kesulitan yang dialaminya dengan baik akan menunjukkan sikap optimisme dan gigih dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik yang diberikan terutama tugas pengerjaan skripsi. Mahasiswa tersebut mampu merespon dengan baik kesulitan yang dihadapinya sehingga kesulitan tersebut tidak menjadi hambatan bagi dirinya untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi yang dikerjakannya dengan baik.

Ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi dan merespon kesulitan serta hambatan yang dialaminya dalam mengerjakan skripsi akan

berdampak pada penundaan pengerjaan tugas skripsi yang sedang mahasiswa tersebut kerjakan, hal ini dapat menghambat penyelesaian tugas skripsinya dengan tepat waktu sehingga lamanya waktu yang dibutuhkan seseorang dalam mengerjakan skripsinya akan mempengaruhi lamanya masa studi yang harus ditempuh orang tersebut untuk menyelesaikan pendidikannya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa daya juang memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan yang dialaminya terutama kesulitan dalam mengerjakan skripsi.

Penelitian terdahulu mengenai Daya Juang dan Prokrastinasi Akademik dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2018) mengenai Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir pada Mahasiswa Program Studi X Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2018) diperoleh hasil bahwa tingkat *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategori Tinggi, sedangkan tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategori Sedang. Hal ini disebabkan karena *adversity quotient* hanya memberikan peran sebesar 15,8% terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang

mengerjakan skripsi, sedangkan sebanyak 84,2% perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor yang tidak diikut sertakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2018) sehingga menyebabkan perilaku prokrastinasi berada pada kategori Sedang.

Uji analisis tambahan yang dilakukan oleh Mutia (2018) menunjukkan bahwa masing-masing aspek *adversity quotient* memiliki peran tersendiri terhadap perilaku prokrastinasi, dimana aspek *Endurance* memberikan sumbangan efektif sebesar 13,8% terhadap variabel prokrastinasi. Aspek ini berkaitan dengan daya tahan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan yang ada. Mahasiswa yang mampu bertahan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengerjaan skripsinya cenderung dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini (2016) mengenai Hubungan antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi, diperoleh hasil adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016) diperoleh hasil bahwa tingkat daya juang yang dimiliki mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategori Tinggi, sedangkan tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategori Rendah. Sumbangan efektifitas peran daya juang

terhadap prokrastinasi akademik sebesar 59,9% dan 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggraini (2016) dan Mutia (2018) dapat dikatakan bahwa semakin tinggi daya juang pada mahasiswa, maka prokrastinasi akademik dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah daya juang pada mahasiswa, maka prokrastinasi akademik dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi akan semakin tinggi.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas mengenai daya juang dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dapat disimpulkan bahwa daya juang yang tinggi sangat penting dan dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya dengan baik sehingga mahasiswa tersebut dapat menekan perilaku prokrastinasi akademik atau penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan antara Daya Juang dengan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan peneliti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini menurut peneliti adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ditetapkan peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi penelitian bagi ilmu psikologi terutama psikologi pendidikan dan ilmu psikologi yang berkaitan dengan daya juang serta prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan informasi oleh peneliti selanjutnya tentang hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi serta menjadi bahan acuan dan referensi sehubungan dengan permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi dalam Mengerjakan Skripsi

1. Pengertian Prokrastinasi

Kartadinata dan Tjundjing (2008) mengatakan istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *procrastinare*, *pro* yang artinya maju, bergerak maju, ke depan, dan *crastinus* yang artinya menjadi hari esok. Jadi, berdasarkan asal katanya dapat dikatakan bahwa prokrastinasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam menunda pekerjaan hingga hari esok, atau dapat dikatakan suka melakukan pekerjaannya besok.

Istilah prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (dalam Kusuma, 2010) berasal dari kata *procrastinate* yang berarti menunda melakukan suatu pekerjaan sampai waktu tertentu atau hari berikutnya. Kusuma (2010) mengatakan bahwa istilah prokrastinasi menunjuk pada suatu kecenderungan untuk menangguhkan atau menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.

Stell (dalam Kartadinata dan Tjundjing, 2008) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah “*to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for the delay*” yang berarti prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang ingin

dilakukan meskipun mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat berdampak buruk.

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Surijah dan Tjundjing, 2007), prokrastinasi adalah penundaan mengerjakan tugas atau penyelesaian tugas dengan sengaja. Selain itu, Wolters (dalam Fauziah, 2015) mengatakan bahwa seorang prokrastinator sebenarnya menyadari bahwa dirinya dihadapkan dengan tugas-tugas primer yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, namun ia dengan sengaja menunda secara berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah dalam dirinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita lihat bahwa perilaku Prokrastinasi merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang, dan berdampak buruk pada diri orang tersebut sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan perasaan bersalah.

Seseorang yang melakukan penundaan tugas disebut dengan istilah Prokrastinator. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Kiswandini, dkk., 2015) seorang prokrastinator meyakini bahwa mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik, secara signifikan perilaku mereka dapat mengganggu proses dan hasil pencapaian akademik, serta mengganggu kecakapan mereka untuk menguasai pelajaran yang diberikan.

Knaus (dalam Basri, 2017) mengatakan bahwa prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai perilaku penundaan tugas dengan cara

menghindari tugas yang diberikan, hal ini disebabkan oleh perasaan tidak senang terhadap tugas yang dikerjakan serta ketakutan mengalami kegagalan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan dan pendapat beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prokrastinasi merupakan suatu kegiatan penundaan atau menunda suatu pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan hal-hal yang tidak penting dalam menyelesaikan tugas yang penting bahkan menghindari penyelesaian tugas yang lebih penting. Perilaku ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, cemas dan rasa bersalah karena tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Seseorang dikatakan melakukan perilaku prokrastinasi apabila ia dengan sengaja melakukan penundaan atau menunda pekerjaan penting tanpa alasan yang logis dan masuk akal, dimana seharusnya ia dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut sesuai dengan waktu dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi

Menurut Ferrari, dkk (dalam Fauziah, 2015) aspek-aspek yang dapat menjadi indikator dalam melihat perilaku prokrastinasi pada seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Aspek ini terkait dengan perilaku seseorang untuk menunda ketika memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Pada aspek ini, seseorang cenderung menunda untuk memulai pengerjaan tugas yang diberikan, ketika ia telah mulai melakukan pengerjaan tugas yang diberikan, ia cenderung melakukan penundaan penyelesaian tugas yang telah mulai ia kerjakan. Kebanyakan dari mereka yang memiliki perilaku prokrastinasi, mengetahui bahwa tugas yang telah diberikan kepada mereka harus diselesaikan sesegera mungkin, namun mereka lebih memilih menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan tersebut, bahkan kebanyakan dari mereka akan memulai dan menyelesaikan tugas ketika *deadline* dari tugas yang diberikan sudah semakin dekat.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Aspek ini terkait dengan keterlambatan dan lambannya seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Pada aspek ini dapat dikatakan bahwa seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan suatu tugas daripada waktu yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan suatu tugas pada umumnya. Seseorang yang memiliki perilaku prokrastinasi cenderung mempersiapkan diri

secara berlebihan sebelum memulai dan menyelesaikan suatu tugas, ia cenderung menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan yang tidak penting dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, tak jarang hal ini yang membuat mereka tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan tepat pada waktunya. Perilaku seperti ini yang menyebabkan mereka gagal dan terlambat untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara maksimal dan memadai, sehingga kelambanan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan menjadi ciri utama dari seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas.

Aspek ini terkait dengan kesulitan yang dialami oleh seseorang yang mempunyai perilaku prokrastinasi dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut. Seseorang yang memiliki perilaku prokrastinasi cenderung mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan *deadline* yang harus dipenuhi dan telah ditentukan orang lain maupun telah direncanakan dan ditentukan sendiri oleh individu tersebut. Seorang prokrastinator biasanya telah menyusun rencana mengenai kapan waktu yang akan digunakannya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, namun ketika waktu

yang telah direncanakan dan ditentukannya untuk menyelesaikan tugas tersebut tiba, ia tidak juga mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan tersebut sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan direncanakannya. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dan kegagalan individu dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan secara maksimal.

- d. Kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Aspek ini berkaitan dengan kecenderungan perilaku seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi untuk mengabaikan dan dengan sengaja tidak menyelesaikan tugas penting yang telah diberikan kepadanya. Ia cenderung menghabiskan dan menggunakan waktunya untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu yang menurutnya lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas penting yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang prokrastinator cenderung melakukan kegiatan yang tidak penting dalam menyelesaikan tugas dan menurutnya kegiatan tersebut lebih menyenangkan untuk dikerjakan seperti menonton, bermain gadget, mendengarkan musik, bersantai, jalan-jalan dan lain sebagainya sehingga kegiatan ini menyita waktu yang ia miliki untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik dan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek prokrastinasi akademik adalah penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, serta kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Menurut Ferrari, dkk (dalam Fauziah, 2015) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik pada diri individu, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik terdiri dari beberapa faktor yang meliputi kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu.

1) Kondisi Fisik

Kondisi fisik seorang individu cenderung mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan prokrastinasi akademik. Kondisi fisik yang dimaksud disini adalah kondisi individu seperti kesehatan dan kekuatan fisik individu. Kondisi fisik pada individu ini meliputi kelelahan, mengantuk, merasa letih akibat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu

tersebut baik di dalam maupun diluar kampus. Hal ini yang menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan individu lebih memilih untuk beristirahat dibandingkan mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang ada.

2) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis seorang individu cenderung mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan prokrastinasi akademik. Kondisi psikologis yang dimaksud disini seperti kesehatan mental individu dan kepribadian individu. Individu yang merasakan stress dan tekanan yang berlebihan cenderung mudah merasa lelah dan melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan mereka merasa tidak mampu mengatasi dan mengelola emosi yang mereka rasakan. Selain itu motivasi diri yang rendah pada individu juga menjadi faktor penyebab individu melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan individu tidak tertarik dan tidak bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang ada.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik terdiri dari beberapa faktor yang meliputi gaya pengasuhan orangtua, tingkat sekolah, *reward* dan *punishment*, tugas yang terlalu banyak, serta kondisi lingkungan.

1) Gaya Pengasuhan Orangtua

Gaya pengasuhan orang tua yang kurang tepat dapat mempengaruhi psikologis anak sehingga hal ini dapat memungkinkan anak tersebut melakukan perilaku prokrastinasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferrari (dalam Mutia, 2018) gaya pengasuhan yang paling berpengaruh pada perilaku prokrastinasi anak adalah gaya pengasuhan otoriter. Seorang ayah yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter cenderung mempengaruhi dan menimbulkan perilaku prokrastinasi pada anak perempuannya. Selain itu seorang ibu yang menunjukkan perilaku prokrastinasi juga dapat mempengaruhi dan cenderung menyebabkan anaknya memiliki perilaku prokrastinasi.

2) Tingkat Sekolah

Tingkat sekolah juga dapat mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi. Banyaknya tugas dan beban pendidikan yang dirasakan seseorang akan bertambah sering bertambahnya tingkat pendidikan yang ia tempuh. Seseorang yang berada di tingkat pendidikan paling atas cenderung menerima tugas dan pendidikan yang lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya masih dibawah. Banyaknya tugas dan beratnya beban pendidikan yang dirasakan oleh seseorang sesuai dengan tingkat sekolah atau

tingkatan pendidikan yang ditempuh dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik pada seseorang.

3) *Reward dan Punishment*

Tindakan prokrastinasi akademik seseorang dapat dipengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment* sebagai konsekuensi dari perilaku prokrastinasi yang dilakukannya. Ketika seseorang diberikan *reward* karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan padanya dan diberikan *punishment* ketika ia tidak mengerjakan tugas, maka orang tersebut cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik karena tidak ingin mendapatkan konsekuensi yang buruk akibat dari perilaku prokrastinasi akademik yang ia lakukan.

4) Tugas yang terlalu banyak

Pemberian tugas yang terlalu banyak pada individu dapat menjadi faktor penyebab mengapa individu tersebut melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Tugas yang banyak dapat menyebabkan individu merasa malas untuk menyelesaikannya sehingga ia cenderung menunda penyelesaian tugas tersebut bahkan tidak menyelesaikan tugas tersebut sama sekali. Banyaknya tugas yang diberikan bersamaan dengan beberapa tugas yang belum selesai juga berdampak pada timbulnya perilaku prokrastinasi pada diri seseorang.

5) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan kurang akan pengawasan dari pihak lain diluar diri individu juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Seseorang yang berada di dalam lingkungan yang rendah akan pengawasan dari pihak lain, cenderung akan melakukan perilaku prokrastinasi dikarenakan kurangnya kontrol dan kendali dari pihak lain sehingga ia merasa bebas dan tidak bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh seseorang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (kondisi fisik dan psikologis) seperti kelelahan, mengantuk, merasa stres atau tertekan, kontrol diri yang rendah dan kurangnya motivasi pada diri seseorang akan menyebabkan orang tersebut cenderung melakukan perilaku prokrastinasi. Selain itu faktor eksternal seperti tugas yang terlalu banyak dan lingkungan yang tidak memberikan kontrol pada perilaku prokrastinasi akan menyebabkan seseorang cenderung melakukan perilaku prokrastinasi.

4. Jenis-jenis Prokrastinasi

Menurut Ferrari (dalam Basri, 2017) Prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan jenis tugas yang menjadi objek dari prokrastinasi tersebut, yaitu :

- a. Prokrastinasi non Akademik. Prokrastinasi ini berkaitan dengan penundaan penyelesaian tugas yang dilakukan oleh seseorang terkait jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Prokrastinasi non akademik dilakukan pada beberapa tugas seperti tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor, dan lain sebagainya.
- b. Prokrastinasi Akademik. Prokrastinasi ini berkaitan dengan penundaan penyelesaian tugas yang dilakukan oleh seseorang terkait jenis tugas formal atau tugas yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik. Prokrastinasi akademik dilakukan pada beberapa tugas seperti tugas sekolah, tugas perkuliahan, skripsi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis tugas yang menjadi objek dalam Prokrastinasi Akademik, Solomon dan Rothblum (dalam Basri, 2017) menyebutkan beberapa jenis tugas akademik yang sering menjadi objek prokrastinasi akademik mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Tugas mengarang, yaitu penundaan penyelesaian tugas akademik yang berkaitan dengan tugas-tugas menulis. Contoh : menulis

makalah, membuat laporan, dan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan proses mengarang dan bersifat *take home*.

- b. Tugas membaca, yaitu melakukan penundaan penyelesaian tugas akademik dikarenakan rasa malas untuk membaca sehingga melakukan penundaan membaca buku atau referensi yang terkait dengan tugas akademik yang diberikan.
- c. Tugas belajar untuk menghadapi ujian, yaitu melakukan penundaan untuk belajar menghadapi ujian seperti UTS, UAS, ulangan mingguan, dan ujian skripsi. Umumnya *prokrastinator* akan melakukan kegiatan belajar ketika waktu ujian sudah dekat.
- d. Menghadiri pertemuan akademik atau mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan penundaan dalam bentuk keterlambatan dalam menghadiri kelas, pelajaran, praktikum dan pertemuan akademik lainnya.
- e. Kinerja terkait tugas administratif, melakukan penundaan untuk menyalin catatan ketika proses belajar berlangsung, mengisi daftar kehadiran di kelas maupun ketika praktikum, mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan, dan penundaan tugas administratif lainnya.
- f. Kinerja akademik secara keseluruhan, melakukan penundaan terhadap pengerjaan dan penyelesaian terhadap keseluruhan tugas akademik yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, perilaku prokrastinasi pada seseorang dapat dibedakan berdasarkan jenis tugasnya yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non akademik. Prokrastinasi akademik berkaitan dengan penundaan pekerjaan akademik seperti tugas kuliah, skripsi dan lain sebagainya, sedangkan prokrastinasi non akademik berkaitan dengan penundaan pekerjaan sehari-hari seperti pekerjaan rumah, kantor dan lain sebagainya.

B. Daya Juang

1. Pengertian Daya Juang

Daya Juang atau yang biasa disebut juga dengan istilah *Adversity Quotient* pertama kali dipopulerkan dan dikembangkan oleh Stoltz. Stoltz (2000), mengatakan bahwa daya juang adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengubah hambatan yang mereka alami menjadi sebuah peluang keberhasilan untuk mencapai kesuksesan. Daya juang merupakan hasil riset dari berbagai ilmuwan yang menggabungkan riset psikologi kognitif, psikoneuroimunologi, dan neurofisiologi untuk membentuk suatu gambaran lengkap mengenai bagaimana cara seseorang menghadapi kesulitan.

Menurut Herawaty (2013), istilah daya juang muncul karena didasarkan pada penggambaran kelompok individu yang diibaratkan seperti seorang pendaki dalam sebuah pencapaian di dalam kehidupannya. Stoltz (2000) menggambarkan bahwa proses pencapaian tujuan individu di dalam hidup dianalogikan kepada sebuah sebutan

kelompok para pecinta alam. Kelompok pecinta alam tersebut dapat dikategorikan kedalam tiga karakteristik individu, yaitu : (1) *quitters* yang merupakan tipe individu atau kelompok yang memilih menghindari pendakian, (2) *campers* yang merupakan tipe individu atau kelompok yang memilih berhenti dari pendakian, (3) *climbers* yang merupakan tipe individu atau kelompok yang mendedikasikan dirinya untuk melakukan pendakian seumur hidupnya.

Daya juang merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berupa kemampuan untuk berjuang dalam menghadapi situasi apapun, sehingga ia mampu mencapai kesuksesan. Stoltz (2000), berpendapat bahwa seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi, akan terus berjuang dan berkembang dengan pesat, mereka cenderung menjadi individu yang berdaya, tabah, optimis, dan mampu bertahan dalam setiap kesulitan yang ada. Stoltz menjamin bahwa dengan AQ, seseorang akan lebih produktif, kreatif, dan kompetitif walaupun kita berada ditengah lingkungan yang terus bergerak maju (Yoga, 2016). Daya juang adalah suatu sikap positif dimana individu mampu bertahan dan berjuang untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik ketika mereka mampu mengatasi kesulitan yang ada.

Menurut Susanto (2016), daya juang merupakan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki seorang manusia untuk dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan yang ada di dalam

kehidupannya. Kemampuan daya juang yang ada di dalam diri individu dapat menjadi gambaran apakah seseorang memiliki kemampuan untuk dapat bertahan atau tidak dalam menghadapi setiap kesulitan yang ada dalam kehidupannya sehari-hari. Kemampuan daya juang yang dimiliki seseorang dapat menjadi petunjuk dan arah bagi seseorang untuk menghadapi kesulitan yang ada guna mencapai harapan dan mewujudkan keinginannya. Seseorang yang tidak mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan yang ada, dapat dikatakan sebagai seseorang yang tidak memiliki kemampuan daya juang yang baik sehingga cenderung mengalami kegagalan dalam mewujudkan harapan dan keinginannya guna mencapai apa yang ia cita-citakan.

Menurut Novianty (2014) kemampuan daya juang merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempertahankan atau mencapai sesuatu yang dilakukan dengan gigih. Kemampuan daya juang merupakan kemampuan untuk menghadapi kesulitan serta tantangan dan tuntutan yang ada di dalam kehidupan setiap individu. Kemampuan daya juang pada diri seseorang memiliki beberapa aspek penting yang dapat menjadi gambaran apakah seorang individu mampu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi sulit yang sedang ia hadapi.

Wardani dan Saidiyah (2016) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi tidak pernah membiarkan ada hambatan yang menghalangi dirinya untuk mencapai kesuksesan.

Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi cukup mampu untuk bertahan menghadapi tantangan dan kesulitan yang timbul dan memanfaatkan sebagian potensi yang ia miliki untuk dapat mencapai kesuksesan. Selain itu, seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi mudah pulih dari keterpurukan dan akan berusaha terus maju menghadapi tantangan selanjutnya agar dapat mencapai kesuksesan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan daya juang merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan kemampuan seseorang untuk dapat menghadapi dan mengatasi kesulitan serta hambatan yang ia rasakan di dalam kehidupannya, ia mampu mengubah hambatan serta kesulitan yang ia rasakan menjadi sebuah peluang untuk meraih kesuksesan. Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi cenderung mampu bertahan dalam situasi yang sulit. Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi juga memiliki semangat untuk mengembangkan potensi dirinya, dapat bangkit dari keterpurukan dan kegagalan serta tidak membiarkan ada hambatan dan kesulitan yang dapat menghalangi dirinya untuk mencapai kesuksesan.

2. Dimensi Daya Juang

Stoltz (2000) merumuskan Daya juang kedalam 4 dimensi yaitu *Control* (Kendali), *Origin* dan *Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), dan *Endurance* (Daya Tahan). Stoltz (2000) menjelaskan dimensi-dimensi daya juang adalah sebagai berikut :

a. Kendali (*Control*)

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol respon dari permasalahan yang ada, memberdayakan situasi sulit yang dialaminya, mengendalikan keadaan dengan baik, serta kemampuan untuk berbesar hati dalam mengatasi setiap kesulitan yang ada. Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik terhadap setiap peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi dapat mengendalikan setiap permasalahan yang ada dengan cara meyakini bahwa setiap permasalahan dan kesulitan yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik dapat dikatakan sebagai seseorang yang mampu mengendalikan respon yang muncul untuk mengatasi kesulitan yang ada di dalam kehidupannya.

b. Daya Tahan (*Endurance*)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa lama kesulitan dan penyebab dari kesulitan tersebut akan berlangsung. Seseorang yang memandang kemampuan dirinya sebagai penyebab dari kegagalan yang dialaminya cenderung kurang mampu untuk bertahan didalam situasi yang sulit dibandingkan dengan seseorang yang mengaitkan kegagalan dengan usaha yang telah dilakukannya dalam mengatasi kesulitan tersebut. Seseorang yang memiliki daya tahan yang

rendah menyebabkan dirinya merasa bahwa permasalahan dan kesulitan yang dialaminya tidak memiliki jalan keluar sehingga dirinya cenderung mudah menyerah dalam mengatasi permasalahan yang ada. Sebaliknya, seseorang yang memiliki daya tahan yang tinggi akan terus berjuang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dirinya cenderung memiliki cara dan strategi untuk mengatasi setiap permasalahan dan kesulitan yang ada sehingga orang tersebut tidak akan mudah menyerah karena meyakini bahwa setiap kesulitan yang ada memiliki jalan keluar dan solusi. Seseorang yang memiliki daya tahan yang tinggi memiliki potensi yang besar di dalam dirinya untuk menjadi seseorang yang mampu meraih kesuksesan di dalam hidupnya.

c. Asal Usul dan Pengakuan (*Origin* dan *Ownership*)

Dimensi *Origin* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melihat dirinya sebagai penyebab utama dari kesulitan yang dihadapinya, orang yang memiliki kemampuan daya juang yang baik mampu menyelesaikan kesulitan tersebut dan tidak menyesali kesulitan yang dialaminya, dirinya mampu menentukan dan menilai tindakan yang harus dilakukannya guna menyelesaikan kesulitan tersebut. Dimensi *Ownership* berkaitan dengan kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap sesuatu dan mengakui diri sebagai akibat dari kesulitan yang dialami. Seseorang yang memiliki daya juang yang rendah cenderung

memiliki rasa bersalah yang tinggi terhadap kegagalan yang terjadi di dalam hidupnya, hal ini dapat menyebabkan seseorang tertekan dan frustrasi sehingga merasa tidak berguna di dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan memandang setiap permasalahan yang ada sebagai bahan untuk memperbaiki diri agar tidak melakukan kesalahan yang sama dikemudian hari. Selain perasaan bersalah yang muncul akibat dari kegagalan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi akan membentuk tanggung jawab di dalam diri individu untuk dapat menyelesaikan dan mencari jalan keluar serta solusi dari permasalahan yang dihadapinya sampai benar-benar selesai.

d. Jangkauan (*Reach*)

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengatasi setiap kesulitan yang dialaminya sehingga hal ini tidak mempengaruhi aktivitas dan aspek kehidupan lain yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kemampuan daya juang yang baik beranggapan bahwa kesulitan yang ada bukanlah suatu bencana yang datang dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki daya juang yang rendah cenderung memandang setiap kesulitan sebagai sebuah bencana sehingga akan mempengaruhi segi lain dari kehidupannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap permasalahan yang dihadapinya memungkinkan dirinya untuk menjangkau dan membatasi

jangkauan dari permasalahan tersebut agar tidak mempengaruhi segi lain dari kehidupannya sehingga dirinya dapat berpikir dengan jernih dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, daya juang terdiri dari empat dimensi yaitu kendali (*Control*), daya tahan (*Endurance*), asal usul dan pengakuan (*Origin* dan *Ownership*), serta jangkauan (*Reach*). Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan memiliki kontrol diri yang baik sehingga mampu bertahan dalam situasi yang sulit, memandang suatu masalah sebagai hal yang wajar sehingga dapat bertanggung jawab atas masalah yang terjadi dalam hidupnya dan tidak akan mempengaruhi aspek lain dalam kehidupannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Juang

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang menurut Stoltz (2000) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Internal berupa genetika, pendidikan, dan keyakinan. Genetika merupakan faktor yang mendasari perilaku individu seperti suasana hati seseorang dan tingkat kecemasan yang dimilikinya. Pendidikan dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang, keterampilan seseorang, perkembangan watak seseorang dan kinerja yang dihasilkannya. Keyakinan berkaitan dengan harapan seseorang, kontribusi seseorang, tindakan seseorang,

moralitas dan bagaimana cara seseorang memperlakukan orang lain.

- b. Faktor Eksternal berupa karakter, kesehatan fisik dan mental, kecerdasan, serta bakat dan kemauan. Karakter merupakan sifat yang tetap dan menjadi ciri untuk mengidentifikasi kepribadian seseorang. Kesehatan fisik dan mental berkaitan dengan ketidakberdayaan yang dirasakan seseorang sehingga orang tersebut lama kelamaan akan mengalami depresi akibat dari ketidakberdayaan tersebut. Kecerdasan seseorang merupakan kapasitas yang dimilikinya untuk belajar dari pengalaman pribadi dengan menggunakan metakognitif sebagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan meningkatkan kemampuan belajarnya. Bakat dan kemauan berkaitan dengan motivasi diri seseorang, dorongan diri, ambisi dan semangat yang tinggi pada diri seorang individu.

Selain itu, Stoltz (2000) juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor tambahan yang mempengaruhi daya juang pada diri individu, sebagai berikut :

- a. Daya Saing. Daya saing ini berkaitan dengan harapan dan keuletan seseorang yang ditentukan dari bagaimana cara seseorang menghadapi tantangan, kesulitan dan kegagalan yang ia alami dalam hidupnya.

- b. Produktivitas. Seseorang yang mampu merespon dan menghadapi kesulitan secara baik akan terlihat lebih produktif, sedangkan yang tidak mampu merespon dan menghadapi kesulitan secara baik cenderung terlihat kurang produktif.
- c. Kreativitas. Kreativitas diri seseorang menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh situasi yang tidak pasti. Kemampuan inilah yang menyebabkan seseorang mampu bersikap kreatif ketika menghadapi kesulitan.
- d. Motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi diri yang tinggi diidentikkan sebagai seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi pula.
- e. Mengambil resiko. Seseorang yang lebih berani dan lebih banyak mengambil resiko dalam mengatasi kesulitan dikaitkan dengan seseorang yang memiliki daya juang yang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berani mengambil resiko lebih banyak dalam mengatasi kesulitan.
- f. Perbaikan. Seseorang yang senantiasa melakukan perbaikan untuk menjadi lebih baik diidentifikasikan sebagai seseorang yang memiliki daya juang yang lebih baik dan lebih tinggi, sedangkan mereka yang tidak mampu melakukan perbaikan diidentifikasikan sebagai seseorang yang memiliki daya juang yang rendah.

g. Ketekunan. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk terus-menerus melakukan usaha yang terbaik dalam menyelesaikan sesuatu meskipun dihadapkan dengan kesulitan dan kegagalan dalam menyelesaikannya.

h. Belajar. Seseorang yang memiliki respon optimis dalam menghadapi suatu permasalahan akan banyak belajar dari setiap kesulitan yang dialaminya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dibandingkan dengan seseorang yang memiliki respon pesimis dalam menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

i. Merangkul perubahan. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi kesulitan yang selalu berubah dan tidak pasti, ia memiliki respon yang baik dalam mengatasi kesulitan sehingga ia mampu mengubah kesulitan tersebut menjadi sebuah peluang untuk lebih maju.

j. Keuletan, stress, tekanan dan kemunduran. Keuletan merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang untuk dapat bangkit kembali ketika mengalami kegagalan. Seseorang yang ulet cenderung memiliki sifat tahan banting dan mampu menghadapi kesulitan yang ia alami dibandingkan seseorang yang tidak memiliki keuletan dalam menyelesaikan permasalahannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, daya juang pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Seseorang yang memiliki daya juang tinggi, cenderung menyukai tantangan dan mampu mengatasi kesulitan yang ada. Orang tersebut memiliki produktivitas, kreativitas dan motivasi diri yang tinggi sehingga ketika dihadapkan dengan suatu kesulitan, dirinya cenderung mampu mengambil resiko dari permasalahan yang ada dan dapat melakukan perbaikan untuk menjadi lebih baik.

4. Karakteristik Individu dalam Kemampuan Daya Juang

Stoltz (2000) membagi karakteristik individu kedalam tiga tingkatan berdasarkan kemampuan daya juang yang dimilikinya, yaitu:

- a. Tipe *Quitters* (Berhenti). Tipe ini diidentifikasi sebagai seseorang yang memilih untuk keluar dari permasalahan dan menghindari kesulitan, cenderung mundur dan berhenti ketika dihadapkan dengan kesulitan. Seseorang dengan tipe *Quitters* lebih memilih menolak kesempatan yang ada dan meninggalkan banyak hal yang ditawarkan untuk kemajuan kehidupannya.
- b. Tipe *Campers* (Berkemah). Tipe ini diidentifikasi sebagai seseorang yang mudah menyerah dan mudah merasa puas terhadap sesuatu yang diraihinya, orang dengan tipe ini cenderung tidak mau mengembangkan diri. Seseorang dengan tipe *Campers* mudah merasa lelah dalam mengejar sesuatu dan cenderung mencari

tempat yang nyaman, ia cenderung melepaskan kesempatan yang sebenarnya dapat ia capai jika ia dapat mengerahkan setiap energi dan kemampuan yang ia miliki untuk mencapai tujuan tersebut.

- c. Tipe *Climbers* (Pendaki). Tipe ini diidentifikasi sebagai seorang pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan tidak membiarkan ada hambatan-hambatan lain yang menghalangi dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Tipe *Climbers* meyakini bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya akan berhasil meskipun dipandang sebelah mata oleh orang lain dan diragukan keberhasilannya. Tipe *Climbers* memiliki semangat juang yang tinggi dan mampu memotivasi dirinya untuk terus berjuang mencapai keberhasilan. Ia senantiasa terus-menerus belajar untuk menjadi yang lebih baik dan melakukan perbaikan diri.

Berdasarkan penjelasan diatas, karakteristik individu dalam kemampuan daya juang dapat dibedakan berdasarkan kemampuan individu tersebut dalam menghadapi kesulitan yang ada. Individu yang memilih untuk menghindari dan keluar dari permasalahan yang dialaminya diidentifikasi sebagai individu yang memiliki tipe *Quitters* (berhenti). Individu yang mudah menyerah ketika menghadapi suatu permasalahan dan cenderung tidak mengembangkan diri diidentifikasi sebagai individu yang memiliki tipe *Campers* (berkemah). Sedangkan individu yang memiliki semangat juang yang tinggi dan berusaha mencapai

keberhasilan diidentifikasi sebagai individu yang memiliki tipe *Climbers* (pendaki).

C. Hubungan antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi.

Mahasiswa yang diberikan tugas akademik yang cukup sulit akan memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Mutia (2018), fenomena mengenai mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik dikarenakan adanya kesulitan yang mereka rasakan untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas dengan maksimal dan tepat pada waktunya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sehingga mereka sering mengalami keterlambatan bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik disebut sebagai prokrastinator. Knaus (dalam Basri, 2017) mengatakan bahwa seorang prokrastinator cenderung akan melakukan penundaan terhadap penyelesaian tugas, menghindari bahkan menolak tugas yang diberikan dikarenakan perasaan tidak senang terhadap tugas yang dikerjakan.

Menurut Ferrari, dkk (dalam Fauziah, 2015), prokrastinator cenderung melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan penyelesaian tugas, dan mengalihkan pengerjaan tugas yang dirasa sulit kepada aktivitas lain

yang dianggap lebih menyenangkan sehingga tugas yang ada tidak diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat pada waktunya sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan masa studinya yang secara idealnya dapat diselesaikan dalam kurun waktu 4 tahun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata dan Tjundjing (dalam Rozak, 2017) di sebuah Perguruan Tinggi di Surabaya terdapat 95% dari angket yang disebarkan pada 60 subjek mahasiswa yang mengaku bahwa mereka pernah melakukan prokrastinasi. Alasan terbesar mengapa mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik adalah 42% mahasiswa memiliki rasa malas untuk mengerjakan tugas, 25% mengaku memiliki banyak tugas lain yang harus dikerjakan, serta 28% alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi dikarenakan hal-hal lainnya. Kebanyakan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya. Kesulitan ini dapat menyebabkan individu melakukan penundaan, menghindari bahkan menolak untuk menyelesaikan skripsinya.

Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan individu dipengaruhi oleh beberapa hal baik itu faktor eksternal maupun faktor internal dari diri individu itu sendiri. Perilaku prokrastinasi akademik yang dirasakan oleh individu dapat dipengaruhi karena adanya rasa malas untuk menyelesaikan suatu tugas, sulitnya mencari sumber referensi dari tugas

yang dikerjakan, dan tidak memiliki motivasi diri untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulan dan Abdullah (2014) mengenai Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi, diperoleh hasil bahwa dari ketiga orang responden yang menjadi subjek penelitian melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Ketiga responden tersebut mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsi. Hambatan-hambatan yang responden alami berasal dari internal maupun eksternal diri responden seperti rasa malas, bekerja dan kurangnya melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Kurangnya motivasi diri individu untuk menyelesaikan tugas dan timbulnya rasa malas yang dirasakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas dapat disebabkan karena kurangnya kontrol diri yang dimiliki individu untuk mengendalikan dan mengarahkan dirinya sehingga melakukan penundaan untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi.

Kontrol diri pada individu dapat dilihat berdasarkan aspek daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu aspek kontrol yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol respon dari permasalahan yang ada, memberdayakan situasi sulit yang dialaminya, mengendalikan keadaan dengan baik, serta kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang ada. Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik dapat dikatakan sebagai seseorang yang mampu mengendalikan respon yang muncul untuk mengatasi kesulitan yang ada di

dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengendalikan situasi yang sulit sehingga ia mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan kesulitan yang ia alami dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kontrol diri dan prokrastinasi akademik, dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada seseorang disebabkan karena rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi situasi yang sulit dan tidak menyenangkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dkk (2016) mengenai pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Dimana semakin tinggi tinggi kontrol diri pada seseorang maka semakin rendah kecenderungan orang tersebut untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri pada seseorang maka semakin tinggi kecenderungan orang tersebut untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007) menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif yang kuat dengan kontrol diri yang dimiliki oleh individu. Selain itu Ray (dalam Ursia, dkk., 2013) mengatakan bahwa kontrol diri yang rendah mengacu kepada ketidakmampuan seseorang untuk menahan dirinya dalam

melakukan sesuatu sehingga cenderung tidak memikirkan konsekuensi jangka panjang dari perilaku yang mereka lakukan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat menahan dirinya untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak penting dan berbahaya dengan cara mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari perilaku yang mereka lakukan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan yang dialami individu dalam menyelesaikan skripsi dapat dikatakan bahwa seorang mahasiswa harus memiliki kontrol diri yang baik sehingga dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik, hal ini agar mahasiswa tidak menunda-nunda untuk melakukan penyelesaian skripsi sehingga ia mampu untuk menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat waktu.

Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh seseorang akan menyebabkan timbulnya rasa bersalah di dalam diri seseorang dikarenakan munculnya perasaan tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh kegagalan dan ketidakmampuan seseorang untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan rencana awal dan batas waktu yang telah ditentukan. Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh seorang mahasiswa menyebabkan dirinya merasa bersalah karena tidak dapat menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa yang harus menyelesaikan tugas skripsi guna memperoleh gelar sarjana. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wolters

(2013), yang menyatakan bahwa prokrastinator sebenarnya menyadari bahwa dirinya dihadapkan dengan tugas-tugas primer yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, namun dirinya dengan sengaja menunda secara berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah dalam dirinya. Hal ini berkaitan dengan aspek daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu aspek *Origin* yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melihat dirinya sebagai penyebab utama dari kesulitan yang dihadapinya. Ketika seorang Prokrastinator menghadapi kesulitan, orang tersebut cenderung akan menyalahkan dirinya atas kesulitan yang terjadi padanya.

Seorang prokrastinator yang selalu merasa bersalah secara berlebihan atas kegagalan yang dialaminya cenderung menganggap dirinya sebagai seorang yang gagal dalam hidup dan hal inilah yang dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Seorang prokrastinator cenderung menunda-nunda untuk menyelesaikan suatu tugas karena dirinya merasa tidak mampu untuk mengatasi kesulitan yang timbul pada saat menyelesaikan tugas tersebut. Seseorang yang memiliki nilai *Origin* yang tinggi cenderung memandang dirinya mampu untuk bangkit dari kegagalan sehingga dirinya mampu mengatasi kesulitan yang ada, seseorang dengan nilai *Origin* yang tinggi akan melihat bahwa kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri melainkan ada faktor lain diluar dirinya yang turut mempengaruhi munculnya

kesulitan yang dialaminya sehingga orang tersebut dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya dengan baik.

Seorang prokrastinator tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan cenderung tidak mengakui bahwa kegagalan yang terjadi merupakan akibat dari kesalahan yang telah dilakukannya dikarenakan dirinya melakukan penundaan bahkan menolak untuk menyelesaikan suatu tugas. Seorang prokrastinator cenderung melakukan pengabaian bahkan menolak untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang seharusnya menjadi kewajibannya sebagai seorang peserta didik (mahasiswa). Seorang prokrastinator cenderung tidak mengakui kesalahannya dan tidak merasakan perasaan menyesal terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh De Bruin dan Rudnick (dalam Saman, 2017) dikatakan bahwa akibat dari perilaku prokrastinasi akademik adalah meningkatnya kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian, mengalami kegagalan untuk memenuhi batas waktu pengumpulan tugas, kemampuan menulis yang buruk, nilai yang rendah, dan gagal menghadapi ujian. Secara tidak langsung, seseorang yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik akan menganggap bahwa kegagalan yang dialaminya disebabkan oleh faktor lain diluar dirinya sehingga dirinya cenderung tidak bertanggung jawab atas kegagalan yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat pada salah satu aspek daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yang dapat

mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada seseorang yaitu aspek *Ownership*. Dimana aspek *Ownership* ini berkaitan dengan kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap sesuatu dan mengakui diri sebagai akibat dari kesulitan yang dialami. Seorang prokrastinator cenderung memiliki nilai *Ownership* yang rendah dikarenakan mereka tidak mampu bertanggung jawab atas kesalahan dan kegagalan yang dialaminya dan cenderung menyalahkan orang lain sebagai penyebab dari kegagalan dan kesulitan yang dialaminya.

Seseorang yang memiliki nilai *Ownership* yang tinggi cenderung tidak akan menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dialaminya dan cenderung mengakui bahwa dirinya bertanggung jawab atas kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki nilai *Ownership* yang tinggi cenderung akan bertanggung jawab secara penuh untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya ketika menyelesaikan suatu tugas dan dapat mengambil keputusan serta pelajaran dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya agar dapat menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya dengan baik.

Menurut Tuckman (dalam Monica, 2017) seorang prokrastinator memiliki kecenderungan untuk menghindari pengerjaan dan penyelesaian tugas yang diberikan dikarenakan mengalami kesulitan ketika menyelesaikan tugas dan melakukan hal-hal yang menurutnya tidak menyenangkan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almira (2013) diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi seorang

mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan adanya keputusan yang secara sadar dilakukan oleh mahasiswa tersebut untuk melakukan penundaan terhadap tugas yang diberikan sehingga dirinya cenderung melakukan aktivitas lain diluar perkuliahan, memiliki rasa ketertarikan terhadap dunia sosial, kurangnya kontrol diri yang dimiliki, komunikasi yang kurang baik dengan dosen pembimbing skripsi dan tidak dapat menemukan solusi serta tidak dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang dialami dalam mengerjakan skripsi.

Harriot dan Ferrari (1996) mengatakan bahwa perilaku prokrastinasi pada individu dilakukan dengan cara melakukan penundaan terhadap tugas yang diberikan dan menghindari tugas-tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dikerjakan oleh individu. Selain itu, prokrastinator tersebut senang menghindari tugas yang menantang dan selalu melakukan sesuatu sesuai dengan insting atau keinginnya. Pada mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi dan melakukan perilaku prokrastinasi akan memiliki kecenderungan untuk menghindari dan tidak menyelesaikan bahkan mengabaikan tugas skripsi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan individu dikarenakan rendahnya daya juang yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas skripsinya.

Seorang prokrastinator yang tidak mampu membatasi jangkauan dari permasalahan dan kesulitan yang dialaminya cenderung akan

melakukan penundaan hingga pengabaian terhadap tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas skripsi dengan cara melakukan hal-hal lain diluar kewajibannya yang dianggap lebih menyenangkan untuk dilakukan. Salah satu aspek daya juang yang berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada seseorang yaitu aspek *Reach* (Jangkauan) seperti yang dikemukakan oleh Stoltz (2000). Jika dilihat berdasarkan aspek *Reach* (jangkauan), seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang dialaminya sehingga hal ini tidak mempengaruhi aktivitas dan aspek kehidupan lain yang dimilikinya. Jika seseorang memiliki daya juang yang rendah, orang tersebut cenderung membiarkan kesulitan yang dihadapinya semakin meluas dan mempengaruhi beberapa aspek dalam dirinya sehingga berdampak pada pola perilaku lainnya.

Seseorang yang memiliki perilaku prokrastinasi cenderung tidak dapat bertahan dengan situasi dan keadaan yang menurutnya berat dan sulit. Seorang prokrastinator cenderung menghindari hal-hal yang menurutnya tidak menyenangkan, orang tersebut cenderung menghindari kesulitan-kesulitan yang mungkin dialaminya dengan tidak menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Azar (2013) dikatakan bahwa seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik cenderung melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan, orang tersebut cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak berguna untuk

menghindari penyelesaian tugas tersebut. Perilaku seperti ini merupakan akibat dari ketidakmampuan prokrastinator untuk bertahan dalam keadaan sulit yang muncul saat sedang menyelesaikan skripsinya. Perilaku tersebut dapat dilihat berdasarkan aspek *Endurance* (daya tahan) yang dikemukakan oleh Stoltz (2000). Berdasarkan aspek *Endurance* (daya tahan) yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan yang ada.

Berdasarkan aspek *Endurance* (daya tahan) dapat dilihat bahwa seorang prokrastinator memiliki daya juang yang rendah. Seorang prokrastinator yang memiliki daya tahan yang rendah dalam menghadapi kesulitan merasa bahwa permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya tidak memiliki jalan keluar sehingga dirinya cenderung mudah menyerah dalam mengatasi permasalahan yang ada. Sebaliknya, jika seseorang memiliki daya tahan yang tinggi dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya, dirinya memiliki kecenderungan untuk terus berjuang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, orang tersebut juga cenderung memiliki cara dan strategi yang tepat untuk mengatasi setiap permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya sehingga dirinya tidak mudah menyerah karena meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapinya memiliki jalan keluar dan solusi tersendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas mengenai keterkaitan antara aspek-aspek daya juang dengan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aspek-aspek daya juang yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsinya, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi daya juang yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada kesadaran diri mahasiswa untuk tidak melakukan penundaan terhadap penyelesaian tugas skripsinya sehingga dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas skripsinya dengan baik dan tepat waktu.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Semakin tinggi daya juang pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Sebaliknya, semakin rendah daya juang pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel dalam suatu penelitian adalah objek atau sesuatu yang akan diteliti baik itu pengaruh, hubungan maupun perbedaan yang dihasilkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat (Y) : Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Variabel bebas (X) : Daya Juang

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi adalah skor yang diperoleh subjek dalam menjawab skala prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi yang dimodifikasi dari skala prokrastinasi akademik oleh Monica (2017). Skala prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi dapat diungkap dengan skala prokrastinasi akademik yang mengacu pada teori dari Ferrari, dkk (dalam Fauziah, 2015) mengenai aspek-aspek prokrastinasi akademik dalam

mengerjakan skripsi yaitu penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, serta kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek dari aitem-aitem skala prokrastinasi akademik maka semakin tinggi kecenderungan subjek tersebut melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

2. Daya Juang

Daya juang adalah skor yang diperoleh subjek dalam menjawab skala daya juang yang dimodifikasi dari skala daya juang oleh Herawaty (2013). Skala daya juang dapat diungkap dengan skala daya juang yang mengacu pada teori dari Stoltz (2000) mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi dalam merespon hambatan dan kesulitan yaitu Kendali/*Control*, Daya Tahan/*Endurance*, Asal Usul dan Pengakuan / *Origin* dan *Ownership*, serta Jangkauan/*Reach*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek dari aitem-aitem skala daya juang maka semakin tinggi daya juang yang dimiliki subjek.

Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula daya juang yang dimiliki subjek.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari beberapa objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 151 orang mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang sedang mengerjakan Skripsi pada tahun 2018-2019.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar untuk di teliti sehingga tidak memungkinkan peneliti meneliti keseluruhan populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat meneliti sampel atau sebagian

dari populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, sampel harus benar-benar representative dan mewakili keseluruhan populasi yang ingin diteliti.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pedoman penentuan jumlah sampel menurut Slovin (dalam Sujarweni, 2012) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel yang dibutuhkan

N = Populasi

e = Presentasi batas toleransi kesalahan (10%)

Rumus Turunan :

$$n = \frac{151}{1 + (151 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{151}{1 + (151 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{151}{1 + 1,51}$$

$$n = \frac{151}{2,51}$$

$$n = 60,159 \text{ (dibulatkan menjadi 60)}$$

Berdasarkan rumus penentuan sampel menurut Slovin diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang sedang mengerjakan Skripsi pada tahun 2018-2019. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan karakteristik-karakteristik tertentu pada subjek yang akan diteliti. Teknik *purposive sampling* dipilih karena cara pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini menurut peneliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang masih berstatus aktif, sudah memasuki semester akhir dan sudah atau sedang mengambil tugas akhir skripsi pada saat penelitian dilakukan. Mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini sudah mengambil tugas akhir lebih dari satu semester dan belum dapat menyelesaikannya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2011). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat adanya hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah Skala. Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Skala likert menggunakan lima kategorisasi yaitu Sangat Setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, tetapi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya empat kategorisasi yaitu Sangat Setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian skala ini berkisar dari 4 (empat) hingga 1 (satu) untuk pernyataan *favourable* dan 1 (satu) hingga 4 (empat) untuk pernyataan *unfavourable*.

Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala yang diadaptasi oleh peneliti dan telah disusun oleh peneliti terdahulu berdasarkan atas aspek-aspek dari masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu Skala Daya Juang dan Skala Prokrastinasi Akademik.

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik yang dimodifikasi dari skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh Monica (2017) berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari, dkk (dalam Fauziah, 2015) yaitu : (1) Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, dan (4) Kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 aitem. Skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh Monica (2017) telah di uji coba sebelumnya dan memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* yaitu 0,902 dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,323 sampai 0,746.

Penilaian skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini di dasarkan pada format skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala likert yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan empat kategorisasi yaitu Sangat Setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian skala ini berkisar dari 4 (empat) hingga 1 (satu) untuk pernyataan *favourable* dan 1 (satu) hingga 4 (empat) untuk pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.1

Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan	1. Menunda-nunda untuk mengerjakan skripsi	1,6,21,26	7,22,24	7
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1. Memerlukan waktu yang lebih lama daripada biasanya dalam mengerjakan skripsi	2,12,23	5,10	11
		2. Melakukan hal yang tidak penting dan tidak dibutuhkan dalam mengerjakan skripsi	4,11,20	3,13,30	
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas	1. Kesulitan untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan	8,9,25	15,18,28	6
4	Kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	1. Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan menghibur diluar pengerjaan skripsi	14,16,17,27	19,29	6
Jumlah			17	13	30

Setelah dilakukan uji coba terhadap skala prokrastinasi akademik yang akan digunakan dalam penelitian, maka ditemukan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,937 sebelum dilakukan seleksi butir terhadap aitem-aitem yang digunakan dalam skala prokrastinasi akademik. Setelah dilakukan seleksi butir terhadap aitem-aitem yang digunakan dalam skala prokrastinasi akademik, maka nilai reliabilitas

Alpha Cronbach meningkat menjadi 0,939. Sementara untuk daya beda butir pada skala prokrastinasi akademik ditemukan nilai yang bergerak dari 0,224 sampai 0,781 dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,299 sampai 0,781. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada skala prokrastinasi akademik, dari 30 butir yang diajukan terdapat 2 butir aitem yang gugur. 2 butir aitem yang dinyatakan gugur dalam uji coba skala prokrastinasi akademik adalah aitem nomor 21 dan 24. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 3.2

Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik sesudah Try Out

No	Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan	1. Menunda-nunda untuk mengerjakan skripsi	1,6,24	7,21	5
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1. Memerlukan waktu yang lebih lama daripada biasanya dalam mengerjakan skripsi	2,12,22	5,10	11
		2. Melakukan hal yang tidak penting dan tidak dibutuhkan dalam mengerjakan skripsi	4,11,20	3,13,28	
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas	1. Kesulitan untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan	8,9,23	15,18,26	6
4	Kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	1. Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan menghibur diluar pengerjaan skripsi	14,16,17,25	19,27	6
Jumlah			16	12	28

2. Skala Daya Juang

Skala daya juang yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala daya juang yang dimodifikasi dari skala daya juang yang disusun oleh Herawaty (2013) berdasarkan aspek-aspek daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu : (1) Kendali/*Control*, (2) Daya Tahan/*Endurance*, (3) Asal Usul dan Pengakuan / *Origin* dan

Ownership, dan (4) Jangkauan/*Reach*. Skala daya juang yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 aitem. Skala daya juang yang disusun oleh Herawaty (2013) telah di uji cobakan sebelumnya dan memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* yaitu 0,874 dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,303 sampai 0,539.

Penilaian skala daya juang pada penelitian ini di dasarkan pada format skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala likert yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan empat kategorisasi yaitu Sangat Setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian skala ini berkisar dari 4 (empat) hingga 1 (satu) untuk pernyataan *favourable* dan 1 (satu) hingga 4 (empat) untuk pernyataan *unfavourable*.



Tabel 3.3

Blue Print Skala Daya Juang sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kendali (Control)	Ulet dan tekad pantang menyerah, selalu berpikir positif, fokus dalam meraih tujuan, teguh dalam pendirian, dan adanya kontrol diri	2,4,5,10, 15,42,44	11,13,14,17, 18	12
2	Daya Tahan (Endurance)	Memiliki orientasi masa depan, sabar dalam menghadapi masalah, dan memiliki ketekunan	12,16,23, 26,38,46, 48	21,25,33,34, 35	12
3	Asal Usul dan Pengakuan (Origin dan Ownership)	Memiliki citra diri yang positif, kemauan untuk bertindak dengan cepat ketika menghadapi kesulitan, mampu menilai kekurangan dan kelebihan dari kemampuan yang dimiliki, dan selalu mengevaluasi diri	24,27,29, 31,32,41,47	1,8,9,22,28	12
4	Jangkauan (Reach)	Selalu berprasangka baik dalam setiap keadaan, memiliki keteguhan hati dan tidak mudah terpengaruh	7,20,30,36 39,43,45	3,6,19,37,40	12
Jumlah			28	20	48

Setelah dilakukan uji coba terhadap skala daya juang yang akan digunakan dalam penelitian, maka ditemukan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,899 sebelum dilakukan seleksi butir terhadap aitem-aitem yang digunakan dalam skala daya juang. Setelah dilakukan seleksi butir terhadap aitem-aitem yang digunakan dalam skala daya juang, maka nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* meningkat menjadi 0,931. Sementara untuk daya beda butir pada skala daya juang ditemukan nilai yang bergerak dari -0,232 sampai 0,732 dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,297 sampai 0,768. Berdasarkan

hasil uji coba yang dilakukan pada skala daya juang, dari 48 butir yang diajukan terdapat 13 butir aitem yang gugur. 13 butir aitem yang dinyatakan gugur dalam uji coba skala daya juang adalah aitem nomor 1, 6, 8, 14, 15, 17, 18, 21, 24, 31, 37, 38, dan 40. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Daya Juang sesudah Try Out

No	Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kendali (Control)	Ulet dan tekad pantang menyerah, selalu berpikir positif, fokus dalam meraih tujuan, teguh dalam pendirian, dan adanya kontrol diri	1,3,4,7, 29,31	8,10	8
2	Daya Tahan (Endurance)	Memiliki orientasi masa depan, sabar dalam menghadapi masalah, dan memiliki ketekunan	9,11,15, 17,33,35	16,23,24,25	10
3	Asal Usul dan Pengakuan (Origin dan Ownership)	Memiliki citra diri yang positif, kemauan untuk bertindak dengan cepat ketika menghadapi kesulitan, mampu menilai kekurangan dan kelebihan dari kemampuan yang dimiliki, dan selalu mengevaluasi diri	18,20,22, 28,34	6,14,19	8
4	Jangkauan (Reach)	Selalu berprasangka baik dalam setiap keadaan, memiliki keteguhan hati dan tidak mudah terpengaruh	5,13,21,26, 27,30,32	2,12	9
Jumlah			24	11	35

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur. Menurut Azwar (2011), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Arikunto (2002), suatu instrument atau alat ukur dikatakan valid apabila instrument atau alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur dalam suatu penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai nilai validitas yang tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid mempunyai nilai validitas yang rendah. Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan suatu skala atau alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala atau alat ukur tersebut mampu mengukur atribut yang dirancang untuk diukurnya dalam suatu penelitian.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk yang mana item-item yang digunakan dalam penelitian ini di turunkan dari teori dan aspek-aspek yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti sehingga mencerminkan atau mewakili konstruk yang hendak diukur dalam penelitian.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2011), kata reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability*, yang berarti sejauh mana pengukuran dari suatu alat ukur dapat dipercaya. Sebuah instrument atau alat ukur yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dari suatu alat ukur tetap konsisten dan stabil dalam melakukan pengukuran ulang apabila digunakan terhadap gejala yang sama namun pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

Menurut Azwar (2011), koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0,00 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi dan mendekati angka 1,00 berarti pengukuran dari alat ukur tersebut semakin reliabel, sebaliknya apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0,00 berarti pengukuran dari alat ukur tersebut memiliki nilai reliabel yang rendah. Perhitungan nilai koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24.0 for Windows*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini dapat menggunakan beberapa spesifikasi teknik analisis statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan apakah data memenuhi syarat sebagai data parametrik. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu, uji asumsi normalitas, uji asumsi linearitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Priyatno (2014) merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian dikarenakan data yang terdistribusi dengan normal dianggap dapat mewakili populasi dalam suatu penelitian. Kaidah atau ketentuan yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam suatu penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak dengan ketentuan yaitu jika $p > 0,05$ maka sebaran data dalam penelitian terdistribusi dengan normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran data dalam penelitian tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas menurut Priyatno (2014) digunakan untuk mengetahui linearitas data dalam suatu penelitian, yaitu apakah dua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linier. Kaidah atau ketentuan yang digunakan untuk dapat

mengetahui apakah kedua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian memiliki hubungan linier dengan ketentuan yaitu jika $p < 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linier dan sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki hubungan linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi normalitas dan uji asumsi linearitas dalam penelitian, maka langkah yang selanjutnya dilakukan dalam penelitian adalah melakukan uji hipotesis. Sebagaimana tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu untuk mengetahui hubungan antara daya juang dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi, maka teknik penelitian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Menurut Arifin (2011) teknik analisa data menggunakan teknik korelasi dipilih untuk mengetahui dan mempelajari hubungan diantara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan variasi dalam suatu variabel terhadap variasi dalam variabel lainnya. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel bebas (daya juang) dengan variabel terikat (prokrastinasi akademik) secara simultan dan parsial. Metode korelasi ini digunakan

peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel daya juang dan variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penghitungan statistik dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau berdiri bersamaan dengan berdirinya Universitas Muhammadiyah Riau pada tanggal 5 Juni 2008. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau terdiri dari 4 Program Studi yaitu Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Keuangan Perbankan, dan Manajemen.

Prodi Akuntansi berdiri pada tahun 2008 dengan Nomor SK 94/D/O/2008. Prodi Ekonomi Pembangunan berdiri pada tanggal 5 Juni 2008 dengan Nomor SK 94/D/O/2008. Prodi Keuangan Perbankan berdiri pada tahun 1998 sebelum berdirinya Universitas Muhammadiyah Riau, sehingga pada tahun 2008 prodi Keuangan dan Perbankan berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Prodi Manajemen didirikan pada tahun 2015 dengan nomor SK 504/010/KL/2015, mendapatkan izin operasional dari BAN-PT pada

tanggal 29 Agustus 2019 dan penyelenggaraannya dilakukan pada September 2017.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau memiliki visi “Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang Bermarwah dan Bermartabat dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dengan Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) di Tahun 2025 di tingkat Nasional”. Misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yaitu : 1) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang Keuangan dan Perbankan, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan Manajemen yang memiliki daya saing berlandaskan etika, nilai dan moral Islami, 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pengembangan keilmuan Ekonomi dan Bisnis terutama Keuangan dan Perbankan, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan Manajemen, 4) Mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam bidang ilmu ekonomi, teknologi dan seni untuk kesejahteraan masyarakat, 5) Menciptakan iklim kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya budaya mutu, pengembangan IPTEKS dan Implementasi Iman dan Taqwa dengan menjalin kerjasama dengan instansi-instansi lainnya.

Peneliti memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau dikarenakan peneliti melihat adanya permasalahan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang

mengerjakan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2019, terdapat sekitar 151 orang mahasiswa yang masih mengerjakan skripsi dan belum melaksanakan sidang skripsi. Dari 151 orang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi terdapat beberapa mahasiswa yang berasal dari angkatan 2013 dan 2014 yang belum melaksanakan sidang skripsi dan masih melakukan pengerjaan skripsi. Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa orang mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Riau pada tanggal 21 Oktober 2019, diperoleh beberapa data mengenai alasan mahasiswa-mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik, diantaranya mereka merasa malas dan kurang motivasi untuk menyelesaikan skripsi, mereka kesulitan mencari dan mendapatkan data yang terkait dan menunjang penelitian mereka, tidak adanya teman yang menemani dan memberikan mereka semangat untuk menyelesaikan skripsinya, mereka kesulitan untuk menemui dosen pembimbing, serta banyaknya revisi yang diberikan dosen pembimbing yang membuat mereka malas untuk menyelesaikan skripsinya. Selain itu, beberapa mahasiswa yang mengambil kelas non regular mengaku bahwa mereka belum dapat menyelesaikan pendidikannya sesuai waktu yang

telah ditentukan yaitu 4 tahun dikarenakan mereka kesulitan untuk mengatur jadwal bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dengan jadwal pekerjaan mereka selama menyelesaikan skripsi tersebut. Akan tetapi, mereka menyadari bahwa mereka harus segera menyelesaikan pendidikannya sehingga mereka tetap berjuang untuk dapat menyelesaikan tugas akhir mereka yaitu penyusunan Skripsi agar dapat lulus dan memperoleh gelar Sarjana.

B. Deskripsi Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek yang dipilih berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Karakteristik subjek dalam penelitian ini menurut peneliti adalah : 1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang masih berstatus aktif pada tahun 2018-2019, 2) Mahasiswa tersebut sudah memasuki semester akhir dan sudah atau sedang mengambil tugas akhir skripsi pada saat penelitian dilakukan, dan 3) Mahasiswa tersebut sudah mengambil tugas akhir lebih dari satu semester dan belum dapat menyelesaikannya.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, maka subjek yang peneliti gunakan untuk *Try Out* dalam penelitian ini terdiri dari 45 orang mahasiswa diluar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Selain itu, subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 60 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Riau yang merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Hal ini dikarenakan Program Studi Keuangan Perbankan merupakan program studi untuk jenjang pendidikan Diploma III (D3) dan Program Studi Manajemen merupakan program studi yang baru saja diselenggarakan pada tahun 2017 sehingga belum ada mahasiswa dari prodi Manajemen yang melakukan kegiatan penyusunan Skripsi.

Uji coba atau *try out* dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2019 sampai 5 Oktober 2019 terhadap 45 orang mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan penyusunan Skripsi di luar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Penyebaran skala dilakukan oleh peneliti dalam bentuk *Google Form* yang disebarakan melalui WA dan dibantu proses penyebarannya oleh teman-teman peneliti kepada sesama mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan penyusunan Skripsi di fakultas dan kampus lainnya. Proses pengolahan data hasil *try out* dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Oktober 2019 menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24.0 for Windows*.

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019 sampai 25 Oktober 2019 terhadap 60 orang mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Penyebaran skala dilakukan oleh peneliti dalam bentuk *Google Form* yang disebarakan melalui WA kepada mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sedang mengerjakan skripsi dan dibantu oleh mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian untuk disebarkan kepada mahasiswa lainnya yang sedang melakukan kegiatan penyusunan Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui grup kelas miliknya.

C. Deskripsi Validitas dan Reliabilitas Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu : Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala Daya Juang. Skala prokrastinasi akademik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik yang dimodifikasi dari skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh Monica (2017) berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari, dkk (dalam Fauziah, 2015) dan memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,902 dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,323 sampai 0,746. Skala daya juang yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala daya juang yang dimodifikasi dari skala daya juang yang disusun oleh Herawaty (2013) berdasarkan aspek-aspek daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) dan memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,874 dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,303 sampai 0,539.

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari, dkk (dalam Fauziah, 2015) yaitu : (1) Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, dan (4) Kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 aitem, yang terdiri dari 17 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada skala prokrastinasi akademik yang akan digunakan dalam penelitian, maka diperoleh hasil bahwa dari 30 aitem yang diuji cobakan kepada 45 orang subjek terdapat 28 aitem yang diterima dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,299 sampai 0,781. Kemudian terdapat 2 butir aitem yang dinyatakan gugur dalam uji coba skala daya juang yaitu aitem nomor 21 dan 24. Setelah dilakukan seleksi butir terhadap aitem-aitem yang digunakan dalam skala daya juang, maka nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* meningkat dari 0,937 menjadi 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa skala prokrastinasi akademik tersebut dapat dikatakan reliabel

sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

2. Skala Daya Juang

Skala daya juang yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu : (1) Kendali/*Control*, (2) Daya Tahan/*Endurance*, (3) Asal Usul dan Pengakuan/*Origin* dan *Ownership*, dan (4) Jangkauan/*Reach*. Skala daya juang yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 aitem, yang terdiri dari 28 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada skala daya juang yang akan digunakan dalam penelitian, maka diperoleh hasil bahwa dari 48 aitem yang diuji cobakan kepada 45 orang subjek terdapat 35 aitem yang diterima dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,297 sampai 0,768. Kemudian terdapat 13 butir aitem yang dinyatakan gugur dalam uji coba skala daya juang yaitu aitem nomor 1, 6, 8, 14, 15, 17, 18, 21, 24, 31, 37, 38, dan 40. . Setelah dilakukan seleksi butir terhadap aitem-aitem yang digunakan dalam skala daya juang, maka nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* meningkat dari 0,899 menjadi 0,931. Hal ini menunjukkan bahwa skala daya juang tersebut dapat dikatakan reliabel sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

D. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019 sampai 25 Oktober 2019 terhadap 60 orang mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Sebelum melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, peneliti terlebih dahulu mengurus administrasi dan surat permohonan penelitian di bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau pada tanggal 12 Oktober 2019. Pada tanggal 16 Oktober 2019 peneliti menerima surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau dengan nomor surat **879/E-UIR/27-F.Psi/2019**.

Pada tanggal 17 Oktober 2019, peneliti mengantarkan surat permohonan izin penelitian kepada bagian Rektorat Universitas Muhammadiyah Riau dan menunggu surat balasan dari pihak Rektorat Universitas Muhammadiyah Riau agar dapat diberikan pada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di Fakultas tersebut. Pada tanggal 21 Oktober 2019 peneliti menerima surat balasan pemberian izin penelitian dari pihak Rektorat Universitas Muhammadiyah Riau dengan nomor surat **1834/II.3.AU/F/1/2019**. Selanjutnya, peneliti mengantarkan surat balasan pemberian izin penelitian dari pihak Rektorat Universitas Muhammadiyah

Riau kepada bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau untuk dapat melakukan penelitian di fakultas tersebut. Setelah mendapat izin dari bagian akademik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, peneliti meminta data jumlah mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi pada tahun 2018-2019 mulai dari angkatan 2013-2015 dan data terbaru terkait jumlah mahasiswa yang melaksanakan wisuda pada tahun 2019.

Setelah memperoleh data jumlah mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, peneliti melanjutkan proses penyebaran angket dan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang peneliti temui di depan ruang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang berasal dari kelas reguler dan kelas non reguler yang sedang melakukan penyusunan Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Penyebaran skala dilakukan oleh peneliti dalam bentuk *Google Form* yang disebarkan melalui WA kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sedang mengerjakan skripsi.

Kendala yang peneliti temui di lapangan adalah sulitnya menemukan mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi di lingkungan kampus dikarenakan beberapa dari mereka ada yang bekerja dan jarang berada di kampus untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing

skripsi. Selain itu, terdapat beberapa mahasiswa yang melakukan penelitian di luar wilayah Pekanbaru sehingga mereka jarang terlihat untuk melakukan bimbingan skripsi di kampus. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada subjek yang peneliti temui untuk mau membantu peneliti menyebarkan skala penelitian kepada teman-temannya yang sulit peneliti temui di kampus. Subjek yang peneliti temui membantu peneliti menyebarkan skala penelitian dalam bentuk *Google Form* kepada teman-temannya yang masih mengerjakan skripsi melalui percakapan grup kelas miliknya.

Setelah proses penyebaran angket yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2019 sampai tanggal 25 Oktober 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau selesai, peneliti menerima surat pernyataan dari bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan dan menyelesaikan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau dengan nomor surat **528/IL.3.AU/F/3/2019**.

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data Deskriptif disajikan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data penelitian yang menunjukkan hasil hipotetik skor empiris yang diperoleh subjek dalam setiap variabel penelitian. Karakteristik subjek dapat dilihat berdasarkan data deskriptif yang

terdiri dari skor maksimum, skor minimum, mean, dan standar deviasi yang dideskripsikan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Rentang Skor Penelitian

Variabel Penelitian	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	31	91	65,18	10,84	28	112	70	14
Daya Juang	91	129	109,83	10,36	35	140	87,5	17,5

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki skor rata-rata empirik yang lebih rendah dari pada skor rata-rata hipotetik sehingga variabel prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah. Sedangkan variabel daya juang memiliki skor rata-rata empirik yang lebih tinggi dari pada skor rata-rata hipotetik sehingga variabel daya juang berada pada kategori tinggi. Terdapat lima kategorisasi yang akan peneliti gunakan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah yang ditentukan berdasarkan tabel 4.2 kriteria kategorisasi berikut ini :

Tabel 4.2

Kriteria Kategorisasi

No	Nilai	Kategori
1	$X \geq M+1,5(SD)$	Sangat Tinggi
2	$M+0,5(SD) \leq X < M+1,5(SD)$	Tinggi
3	$M-0,5(SD) \leq X < M+0,5(SD)$	Sedang
4	$M-1,5(SD) \leq X < M-0,5(SD)$	Rendah
5	$X \leq M-1,5(SD)$	Sangat Rendah

Keterangan :

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki skor rata-rata empirik sebesar 65,18 dan standar deviasi sebesar 10,84. Berdasarkan norma kategorisasi pada tabel 4.2 diatas, maka responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X \geq 81,44$	1	1,67%
Tinggi	$70,6 \leq X < 81,44$	18	30%
Sedang	$59,76 \leq X < 70,6$	27	45%
Rendah	$48,92 \leq X < 59,76$	8	13,33%
Sangat Rendah	$X \leq 48,92$	6	10%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan keterangan tabel 4.3 diatas, kita dapat mengetahui bahwa sebesar 1,67% subjek dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, 30% subjek berada pada kategori tinggi, 45% subjek berada pada kategori sedang, 13,33% subjek berada pada kategori rendah dan sebesar 10% subjek berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik yang tergolong dalam kategori Sedang, terlihat dari presentase sebesar 45%.

b. Skala Daya Juang

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa variabel daya juang memiliki skor rata-rata empirik sebesar 109,83 dan standar deviasi sebesar 10,36. Berdasarkan norma kategorisasi pada tabel 4.2 diatas, maka responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Kategorisasi Daya Juang

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X \geq 125,37$	5	8,33%
Tinggi	$115,01 \leq X < 125,37$	15	25%
Sedang	$104,65 \leq X < 115,01$	20	33,33%
Rendah	$94,29 \leq X < 104,65$	16	26,67%
Sangat Rendah	$X \leq 94,29$	4	6,67%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan keterangan tabel 4.4 diatas, kita dapat mengetahui bahwa sebesar 8,33% subjek dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, 25% subjek berada pada kategori tinggi, 33,33% subjek berada pada kategori sedang, 26,67% subjek berada pada kategori rendah dan sebesar 6,67%

subjek berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat Daya Juang yang tergolong dalam kategori Sedang, terlihat dari presentase sebesar 33,33%.

2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas dan uji asumsi linearitas untuk melihat apakah data yang diperoleh telah memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan. Uji asumsi normalitas dan uji asumsi linearitas merupakan syarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan perhitungan nilai korelasi agar kesimpulan yang diambil tidak mengalami penyimpangan.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dalam suatu penelitian yang dapat dilihat dari kurva normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24.0 for Windows*. Normal tidaknya sebaran data pada suatu variabel dapat dilihat melalui ketentuan, yaitu jika $p > 0,05$ maka sebaran data dalam penelitian terdistribusi dengan normal,

sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran data dalam penelitian tidak normal.

Hasil uji asumsi normalitas menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki koefisien KS-Z = 0,084 dengan nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$), dan variabel daya juang menunjukkan koefisien KS-Z = 0,091 dengan nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Hasil uji asumsi normalitas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,084	0,200	Normal
Daya Juang	0,091	0,200	Normal

Berdasarkan keterangan dan tabel 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi normalitas pada variabel prokrastinasi akademik dan variabel daya juang menunjukkan sebaran data yang normal atau dengan kata lain data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian. Uji asumsi linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang linear antara variabel prokrastinasi akademik dan variabel daya juang pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Uji asumsi linearitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik *Compare Means* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24.0 for Windows*. Hubungan variabel dalam suatu penelitian dikatakan linear apabila $p < 0,05$, dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel tidak linear.

Hasil uji asumsi linearitas menunjukkan nilai $F = 28,871$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji asumsi normalitas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	28,871	0,000	Linear
Daya Juang			

Berdasarkan keterangan dan tabel 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi linearitas pada variabel prokrastinasi akademik dan variabel daya juang menunjukkan adanya hubungan yang linear, dengan kata lain hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel dalam penelitian ini bersifat linear atau mengikuti garis lurus.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24.0 for Windows*. Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila $p < 0,05$, dan sebaliknya hipotesis ditolak apabila $p > 0,05$.

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien $r = -0,533$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat berdasarkan tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	P	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	-0,533	0,000	Signifikan
Daya Juang			

Berdasarkan keterangan dan tabel 4.7 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis pada variabel prokrastinasi akademik dan variabel daya juang menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara variabel Daya Juang dan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Daya Juang maka semakin rendah Prokrastinasi Akademik yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah Daya Juang maka semakin tinggi Prokrastinasi Akademik yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya dapat **diterima**.

Selain itu, koefisien determinasi variabel Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi menunjukkan hasil sebesar $(r^2) = 0,284$. Hal ini menunjukkan bahwa Daya Juang memiliki sumbangan efektif sebesar

28,4% terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi faktor lain.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi, sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya dalam penelitian ini, **diterima**. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai r yang diperoleh yaitu sebesar $-0,533$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Hal ini berarti semakin tinggi daya juang yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah daya juang maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Anggraini (2016) dan Mutia (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Berdasarkan penelitian tersebut dikatakan bahwa semakin tinggi daya juang yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengerjakan skripsi maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang mereka lakukan.

Seorang mahasiswa dengan daya juang yang tinggi, memiliki keuletan dalam melakukan sesuatu, kegigihan dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang sulit sehingga mereka tidak akan melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang mereka lakukan memiliki orientasi tujuan yang jelas sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang tidak berguna dan dapat menghalangi mereka untuk dapat mencapai tujuannya. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Stoltz (2000), yang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi, akan terus berjuang dan berkembang dengan pesat, mereka cenderung menjadi individu yang berdaya, tabah, optimis, dan mampu bertahan dalam setiap kesulitan yang ada. Hal ini dikarenakan daya juang adalah suatu sikap positif yang mampu menjadikan individu sebagai pribadi yang memiliki tekad yang tinggi, ulet dalam melakukan sesuatu, dan pantang menyerah dalam menghadapi keadaan yang ada.

Perilaku menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh seseorang tidak disebabkan oleh rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Seseorang yang melakukan penundaan merasa bahwa ketika dirinya mengalami kegagalan dan memperoleh hasil yang tidak memuaskan, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan ketidaksungguhan dirinya dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Namun hal ini berbeda pada seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi. Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan menjadikan dirinya sebagai seseorang yang kebal dari ketidakberdayaan yang dialaminya dalam menyelesaikan suatu masalah yang sulit sehingga orang tersebut akan tetap bersungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya agar dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik. Selain itu seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi tidak akan terjebak dalam situasi yang menurutnya sulit untuk dihadapi dan berusaha keluar dari kesulitan tersebut.

Daya juang menurut Stoltz (2000) memiliki empat dimensi yaitu *Control* (Kendali), *Origin* dan *Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), dan *Endurance* (Daya Tahan). Dimensi *Control* (kendali) secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pengendalian diri seseorang dalam merespon situasi yang sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007) yang menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif yang kuat dengan kontrol diri yang dimiliki oleh individu. Hal ini

menunjukkan bahwa kontrol diri seseorang akan mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukannya. Jika seseorang menghadapi setiap hambatan dan kesulitan yang dialaminya dengan gigih dan tekun, maka kesulitan yang dialaminya dapat menjadi sebuah peluang untuk mencapai kesuksesan.

Seorang mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik memandang bahwa penyelesaian tugas akhir merupakan beban yang sangat berat dikarenakan banyaknya revisi yang harus dikerjakannya, sulitnya mendapatkan referensi, atau dosen pembimbing yang kurang mendukung proses penyelesaian tugas akhir, sehingga hal ini menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa tersebut dan dapat mengganggu aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Seorang mahasiswa harus memiliki kontrol diri yang baik sehingga dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik, hal ini agar mahasiswa tidak menunda-nunda untuk melakukan penyelesaian skripsi sehingga mahasiswa tersebut mampu untuk menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat waktu.

Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh seseorang akan menyebabkan timbulnya rasa bersalah di dalam diri seseorang dikarenakan munculnya perasaan tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh kegagalan dan ketidakmampuan seseorang untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan rencana awal dan batas waktu yang telah ditentukan. Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh seorang mahasiswa menyebabkan dirinya merasa bersalah karena tidak dapat

menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa yang harus menyelesaikan tugas skripsi guna memperoleh gelar sarjana. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wolters (2003), yang menyatakan bahwa prokrastinator sebenarnya menyadari bahwa dirinya dihadapkan dengan tugas-tugas primer yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, namun dirinya dengan sengaja menunda secara berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah dalam dirinya.

Seseorang yang memiliki rasa bersalah berlebihan dalam mengatasi suatu masalah merupakan orang yang takut mengalami kegagalan. Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi tidak akan menyalahkan dirinya dan orang lain secara berlebihan, orang tersebut akan menempatkan dirinya pada posisi yang sewajarnya sehingga dirinya akan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Seorang mahasiswa yang memiliki daya juang yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tugas yang dihadapinya dan mampu mengambil resiko atas segala konsekuensi dari perbuatannya. Seseorang yang bertanggung jawab dan berani mengambil resiko akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat waktu serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya selama proses penyelesaian skripsi. Seorang mahasiswa dalam mengerjakan skripsi akan fokus untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya selama proses

mengerjakan skripsi, bukan mencari siapa yang disalahkan ketika mengalami suatu permasalahan. Hal ini dikarenakan masalah yang tidak dapat diselesaikan sebaik mungkin akan menghambat proses penyelesaian skripsi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, diperoleh hasil bahwa daya juang memiliki sumbangan efektif sebesar 28,4% terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi faktor lain diluar daya juang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Daya juang yang memiliki peran sebesar 28,4% dalam hal ini termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik seseorang. Hal ini dikarenakan daya juang termasuk kedalam aspek psikologis yang dimiliki oleh individu dan berasal dalam dirinya sehingga mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada diri individu seperti kontrol diri.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, diperoleh data bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai *mean empirik* sebesar 65,18 dan nilai *mean hipotetik* sebesar 70. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki skor rata-rata

empirik yang lebih rendah dari pada skor rata-rata hipotetik, artinya data yang diperoleh dilapangan mengenai perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi tidak sebesar perhitungan yang diperkirakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil kategorisasi data deskriptif untuk variabel prokrastinasi akademik yang diperoleh dalam penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa terdapat 1 orang atau sebesar 1,67% subjek dalam penelitian ini yang berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 18 orang atau sebesar 30% subjek berada pada kategori tinggi, sebanyak 27 orang atau sebesar 45% subjek berada pada kategori sedang, sebanyak 8 orang atau sebesar 13,33% subjek berada pada kategori rendah dan 6 orang atau sebesar 10% subjek berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik dalam mengerjakan skripsi yang tergolong dalam kategori Sedang, terlihat dari presentase yang diperoleh yaitu sebesar 45%. Hal ini dikarenakan jumlah subjek yang berada dalam rentang $59,76 \leq X < 70,6$ paling banyak bila dibandingkan dengan jumlah subjek pada rentang skor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, diperoleh data bahwa variabel daya juang memiliki nilai *mean empirik* sebesar 109,83 dan nilai *mean hipotetik* sebesar 87,5. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat bahwa variabel daya juang memiliki skor rata-rata empirik yang lebih tinggi sehingga daya juang berada pada kategori yang tinggi. Berdasarkan

hasil kategorisasi data deskriptif untuk variabel daya juang yang diperoleh dalam penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa terdapat sebanyak 5 orang atau sebesar 8,33% subjek dalam penelitian ini yang berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 15 orang atau sebesar 25% subjek berada pada kategori tinggi, sebanyak 20 orang atau sebesar 33,33% subjek berada pada kategori sedang, sebanyak 16 orang atau sebesar 26,67% subjek berada pada kategori rendah dan sebanyak 4 orang atau sebesar 6,67% subjek berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat Daya Juang dalam mengerjakan skripsi yang tergolong dalam kategori Sedang, terlihat dari presentase sebesar 33,33%. Hal ini dikarenakan jumlah subjek yang berada dalam rentang $104,65 \leq X < 115,01$ paling banyak bila dibandingkan dengan jumlah subjek pada rentang skor lainnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau memiliki tingkat daya juang dan prokrastinasi akademik yang tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan karena variabel daya juang hanya memberikan kontribusi sebesar 28,4% terhadap variabel prokrastinasi akademik. Sedangkan terdapat sebesar 71,6% faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini dan dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, seperti kecemasan yang tinggi (Catrunada dan Puspitawati,

2008), ketakutan mengalami kegagalan (Burka dan Yuen, 2008), mahasiswa yang bekerja (Arumsari dan Muzaqi, 2016), dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik menjadi sedang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almira (2013) diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan adanya keputusan yang secara sadar dilakukan oleh mahasiswa tersebut untuk melakukan penundaan terhadap tugas yang diberikan sehingga dirinya cenderung melakukan aktivitas lain diluar perkuliahan, memiliki rasa ketertarikan terhadap dunia sosial, kurangnya kontrol diri yang dimiliki, komunikasi yang kurang baik dengan dosen pembimbing skripsi dan tidak dapat menemukan solusi serta tidak dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang dialami dalam mengerjakan skripsi.

Harriott dan Ferrari (1996) mengatakan bahwa perilaku prokrastinasi pada individu dilakukan dengan cara melakukan penundaan terhadap tugas yang diberikan dan menghindari tugas-tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dikerjakan oleh individu. Selain itu, prokrastinator tersebut senang menghindari tugas yang menantang dan selalu melakukan sesuatu sesuai dengan insting atau keinginnya. Pada mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi dan melakukan perilaku prokrastinasi akan memiliki kecenderungan untuk menghindari dan tidak menyelesaikan bahkan mengabaikan tugas skripsi

tersebut. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan individu dikarenakan rendahnya daya juang yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas skripsinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Azar (2013) dikatakan bahwa seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik cenderung melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan, orang tersebut cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak berguna untuk menghindari penyelesaian tugas tersebut. Perilaku seperti ini merupakan akibat dari ketidakmampuan prokrastinator untuk bertahan dalam keadaan sulit yang muncul saat sedang menyelesaikan skripsinya. Hal tersebut yang menyebabkan individu tidak mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan uraian dari pemaparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kelemahan yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah sulitnya memperoleh subjek saat pengambilan data berlangsung dikarenakan subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dan sudah tidak mengikuti perkuliahan, sehingga sebagian besar subjek dalam penelitian ini sulit untuk peneliti temui secara langsung di kampus. Selain itu, peneliti juga mengalami kesulitan mencari subjek mahasiswa non

reguler yang masih mengerjakan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau dikarenakan mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang bekerja.

Akan tetapi kesulitan yang peneliti alami tersebut dapat diatasi dengan data yang peneliti peroleh dari bagian akademik fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau dan bantuan dari beberapa subjek yang peneliti temui di kampus yang ikut membantu peneliti menyebarkan kuesioner penelitian kepada mahasiswa lain yang seangkatan dengan subjek tersebut dan masih mengerjakan skripsi di fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kelemahan dalam penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang serupa sehingga lebih dapat menyempurnakan penelitiannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel Daya Juang dan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Daya Juang maka semakin rendah Prokrastinasi Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah Daya Juang maka semakin tinggi Prokrastinasi Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi

Bagi mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi diharapkan untuk dapat memiliki keuletan, kegigihan, ketangguhan

dan ketahanan dalam menghadapi setiap kesulitan yang ada selama proses pengerjaan skripsi. Hal ini diharapkan agar mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dapat terus berjuang dan berusaha menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat menyelesaikan masa studinya dan memperoleh gelar sarjana S-1. Selain itu, mahasiswa diharapkan agar mampu merespon setiap kesulitan dan hambatan yang ada sebagai peluang untuk maju agar dapat menjadi seseorang yang sukses di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian yang serupa, diharapkan untuk dapat melaksanakan prosedur penelitian dengan lebih baik lagi agar dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung, dan dapat mempertimbangkan kriteria subjek yang akan digunakan dalam penelitian agar tidak mengalami kendala dalam menemukan subjek yang digunakan sebagai responden penelitian. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas dan memperdalam wilayah kajian dengan meneliti subjek atau variabel lain yang dapat dikaitkan dengan prokrastinasi akademik seperti variabel *Self-control*, motivasi diri, dan variabel lainnya sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, R.U. (2013). *Tipologi Prokrastinasi Akademik dalam Menyusun Skripsi (Studi Kasus Mahasiswa Semester Terakhir Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Anggraini, W. N. (2016). *Hubungan antara Daya Juang dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arumsari, A. D., dan Muzaqi, S. (2016). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. *E-Jurnal SPIRIT PRO PATRIA*, 02(02), 30-39. Diunduh dari : <https://jurnal.narotama.ac.id>
- Azar, F.S. (2013). Self-Efficacy, Achievement Motivation and Academic Procrastination as Predictors of Academic Achievement in Pre-college Students. *Proceeding of the Global Summit on Education*, 071, 173-178. Diunduh dari : <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basri, A. S. H. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(02), 54-77. Diunduh dari : <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1201/1041>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do with it now*. New York: Da Capo Press A Member of The Perseus Book Groups.
- Catrunada, L., & Puspitawati, I. (2008). *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 02(02). 123-132. Diunduh dari : <https://journal.uinsgd.ac.id>
- Harriott, J.S., dan Ferrari, J. R. (1996) Prevalence of Procrastination among Samples of Adults. *Psychological Reports*, 78, 611-616. Diunduh dari : <http://dx.doi.org/10.2466/pr0.1996.78.2.611>
- Hayyinah. (2004). Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, 09(17), 31-41. Diunduh dari : <https://journal.uui.ac.id>
- Herawaty, Y. (2013). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Herawaty, Y., dan Wulan, R. (2013). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 09(02), 138-147. Diunduh dari : <https://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Kartadinata, I., dan Tjundjing, S. (2008). I love you tomorrow:Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 23(02), 109-119. Diunduh dari : https://repository.ubaya.ac.id/23843/1/V_023_N_002_A_002.pdf
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Kiswandini, P.S., dkk. (2015). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Tingkat Aktualisasi Diri pada Mahasiswa Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret Angkatan 2010 dan 2011*. Skripsi. Surakarta: Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Kusuma, L. W. A. (2010). *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Monica, C. (2017). *Hubungan antara Stres Menyelesaikan Skripsi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

- Mutia, D. (2018). *Hubungan Antara Adversity Quotient dan Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir pada Mahasiswa Program Studi X Universitas Islam Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Novianty, M. E. (2014). Penerimaan Diri dan Daya Juang pada Wanita Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE). *eJournal Psikologi*, 02(02), 171-181. Diunduh dari : <https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>
- Pasaribu, M. X. N., dkk. (2016). Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 03(01). Diunduh dari : <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanti, M., dkk. (2016). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 05(08), 1-15. Diunduh dari : <https://jurnal.untan.ac.id>
- Rozak, K. (2017). Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Mengalami Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 02, 164-177. Diunduh dari : <https://journal.student.uny.ac.id>
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 03(02), 55-62. Diunduh dari : <https://ojs.unm.ac.id>
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 113(01), 65-94. Diunduh dari: <https://studymetro.au/installation29.cs.au.dk>
- Stoltz, P.G. (2000). *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (diterjemahkan oleh T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2012). *Statistika Untuk Penelitian (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Surijah, E. A., dan Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. 22(04), 352-374. Diunduh dari : <https://repository.ubaya.ac.id>
- Susanto, A. (2016). Daya Juang Dua Siswa Kelas X Bidang IPA Ditinjau dari Pendekatan Eksistensial di SMA Charitas Jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 14(01), 18-27. Diunduh dari : <https://ejournal.atmajaya.ac.id>
- Ursia, N. R., dkk. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(01), 1-18. Diunduh dari: <https://hubsasia.ui.ac.id>
- Wardani, W. S. K., dan Saidiyah, S. (2016). Daya Juang Mahasiswa Asing. *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 03(02). 213-224. Diunduh dari : <https://journal.uinsgd.ac.id>
- Wolters, C.A. (2003). Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95(01), 179-187. Diunduh dari : <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.179>
- Wulan, D. A. N., dan Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 05(01), 55-74. Diunduh dari : <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id>
- Yoga, M. (2016). *Adversity Quotient, Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Solo: Tinta Medina.